

**PERINGATAN HAUL MBAH MADYANI ISHAQ
(Studi Tentang Salah Satu Bentuk Budaya Islam
di Desa Rengel Kec. Rengel Kab. Tuban**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana S-1
Ilmu Sejarah Kebudayaan Islam

PERPUSTAKAAN	
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS A-0009 035 861	No. REG : 035 ASAL BUKU : TANGGAL :



Kelompok Islam - Tuban Oleh :

ACHMAD SYAFI'I
NIM : AO.2.3.95.010

Pembimbing :
DRS. NUR ROKHIM

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS ADAB
JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
1999**

NOTA PEMBIMBING

Lamp :
Hal : Naskah Skripsi

Surabaya, 12 Mei 1999
Kepada
Yth. Bapak Dekan Fakultas
Adab IAIN Sunan Ampel
Surabaya

Assalamu'alaikum wr. Wb.

Setelah diadakan pemeriksaan, penelitian dan perbaikan seperlunya maka kami selaku dosen pembimbing menyatakan, bahwa naskah skripsi saudara :

Nama : Achmad Syafi'i

Nim : A0.2.3.95.010

Judul : Peringatan Haul Mbah Madyani Ishaq

(Studi salah satu bentuk budaya Islam di Desa Rengel, Kec. Rengel
Kab. Tuban)

Telah dapat diajukan ke sidang munaqosah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S-1) dalam bidang ilmu Sejarah dan Kebudayaan Islam pada Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Demikian atas perhatian dan kebijaksanaannya bapak, kami sampaikan terima kasih.

Wassalam,

Pembimbing I



Drs. Nur Rokhim
Nip. 150243977

PENGESAHAN

Skripsi ini di pertahankan di depan sidang munaqosah -
skripsi, guna memperoleh gelar sarjana (S-1) di fakultas
Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya Pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 26 Mei 1999

Mengesahkan

Dekan Fakultas Adab

IAIN Sunan Ampel

Surabaya



Dr. H. Ali Mufrodi. MA.

NIP : 150 203 741

Penguji I

Penguji II

Dr. H. Ali Mufrodi, MA.

NIP : 150 203 741

Drs. Moh. Hudan .

150 042 022

Ketua / Pembimbing I

Dr. Nur Rohim

150 243 971

ذكرى حول الشيخ المدياني إسحاق ف قرية ريشل من ناحية ريشل في محافظة طوبان (دراسة عن احدى الثقافات الاسلامية في طوبان)

ولد الشيخ المدياني إسحاق في قرية ريشل سنة
١٩١٠م ، وهو من احد العلماء الناجحين في نشر الدين
الإسلامي في قريته فيحترم الناس كلهم اليه . وكان
الشح من احد اولاد رئيس العدة في قرية ماياغ . ثم ارسل
ابوه الى معهد الشيخ العالم قمر الدين احد مؤسس المعهد
الإسلامي في بوجاه كرسيك ليتعلم منه العلوم الدينية
وكان بارشاده يصير بارعا عالميا فيها

ويستمر المجتمع في قرية ريشل يقوم بذكرى
حول الشيخ المدياني إسحاق لأنه قد التصق بنفوسهم
ولأن لهم واجبة لمحافظة وراثته الثقافة الإسلامية

كان حول الشيخ المدياني إسحاق للمجتمع في
قرية ريشل له معنى خاص لعلقته بانواع نواحي الحياة
الدينية والاجتماعية والثقافية

DAFTAR ISI

Halaman

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

HALAMAN JUDUL

NOTA PEMBIMBING

PENGESAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

BAB I : PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Lingkup Pembahasan dan Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penulisan	4
E. Metode Penulisan	5
F. Sistematika Pembahasan	7

BAB II : MONOGRAFI DESA RENGEL

A. Keadaan Daerah	9
B. Letak Geografis	10
C. Kependudukan	13
D. Perekonomian	16
E. Pendidikan	18
F. Keagamaan	21

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB III : PERINGATAN HAUL DAN BENTUK-BENTUKNYA

A. Pengertian Haul	26
B. Sejarah Timbulnya Haul	27
C. Bentuk-bentuk Upacara Haul	30

BAB

IV : PELAKSANAAN PERINGATAN HAUL MBAH MADYANI

ISHAQ DI DESA RENGEL KECAMATAN RENGEL

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

KABUPATEN TUBAN

A. Biografi Singkat Mbah Madyani Ishaq	48
B. Peringatan Haul bagi Masyarakat Rengel	62
C. Tanggapan Masyarakat dalam Pelaksanaan haul Mbah Madyani Ishaq	66

BAB

V : KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	69
B. Saran-saran	70
C. Penutup	70

DAFTAR KEPUSTAKAAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Penegasan Judul

Dalam kehidupan dan perkembangan umat manusia, salah satu aspek yang sangat penting dalam mewujudkan kebahagiaan adalah keyakinan beragama. Dengan adanya agama yang membentengi setiap individu manusia maka akan tercipta suatu masyarakat yang damai. Baik sebagai makhluk sosial maupun sebagai hamba Allah.

Sebagaimana telah diketahui bahwa masyarakat yang mendiami wilayah Indonesia di zaman dahulu telah mengenal kepercayaan-kepercayaan sebagai penunjang untuk mendekatkan diri pada sang pencipta. Keyakinan tersebut dapat berupa kepercayaan animisme dan dinamisme yang telah mengakar lama dalam kehidupan sehari-hari pada masyarakat kuno.

Di dalam masyarakat Jawa, terdapat keyakinan bahwa mereka berkeyakinan ada tempat-tempat tertentu, benda-benda tertentu dan waktu-waktu tertentu yang mempunyai kekuatan megis seperti, makam leluhur, pohon-pohon besar, keris, tombak dan lain sebagainya.¹

Sebelum bangsa Hindu datang ke pulau Jawa, orang Jawa sudah mempunyai kebudayaan sendiri, bahkan sejak zaman pra sejarah. Kebudayaan ini merupakan adat agar dapat beradaptasi dengan lingkungan dan dapat mengatasi kesulitan yang dihadapinya. Kebudayaan-kebudayaan itu antara lain : mengenal dan mengembangkan

¹ R. Soekmono, Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 1, Kanisius, hal. 51, 1987.

kebudayaan berburu, meramu, membuat kapak dan lain-lain.

Dengan datangnya agama Hindu, maka lahirlah kebudayaan Hindu yang kemudian bersatu dengan masyarakat Jawa dalam berbagai upacara ritual yang sampai sekarang masih kita jumpai di masyarakat. Ini merupakan salah satu pengaruh yang kuat di masyarakat.

Berawal dari tradisi dalam masyarakat Jawa tersebut sebelum datangnya ajaran Islam tersebut, maka setelah Islam datang unsur-unsur tersebut tidak seluruhnya dihilangkan. Hal ini dimaksudkan agar proses penerimaan agama Islam dapat diterima oleh masyarakat yang masih berpedoman kuat pada tradisi.²

Agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap judul di atas, sesuai dengan maksud dan penulisan maka perlu adanya penegasan istilah-istilah yang maish dianggap akan mengaburkan pembaca skripsi ini. Adapun istilah-istilah yang dimaksud adalah sebagai berikut :

- ✓
- Peringatan berasal dari kata "ingat" mendapat awalan "per" dan mendapat akhiran "an" yang berarti memperingati atau upacara.³
- Haul adalah merupakan salah satu bentuk upacara peringatan atas wafatnya seorang yang telah dikenal sebagai pemuka agama Islam, baik itu seorang wali atau ulama' atau orang Islam yang mempunyai jasa besar terhadap masyarakat. Upacara ini lazimnya diadakan pada tiap-tiap setahun sekali yang bertepatan

² Koentjaraningrat, Kebudayaan Jawa, Balai Pustaka, 1994, hal. 41.

³ WJS, Poerwodarminto, Kamus Besar BI, BP, 1990, hal. 91.

dengan hari wafatnya.⁴

- Mbah Madyani Ishaq adalah salah satu tokoh yang dianggap oleh sebagian masyarakat Desa Rengel sebagai leluhur.⁵

Sedangkan kata yang ada dalam kurung berbunyi : (Studi tentang Salah Satu Bentuk Budaya Islam di Desa Rengel) merupakan bentuk penekanan pada skripsi ini.

Berdasarkan pengertian di atas, maka bahasan skripsi ini adalah untuk mempelajari salah satu bentuk budaya Islam yang biasa disebut Haul, serta keterkaitannya dengan masyarakat pendukung budaya di Desa Rengel, Kecamatan Rengel, Kabupaten Tuban.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan pokok penulis sehingga memilih judul tersebut diatas adalah :

1. Peringatan Haul mampu menghimpun sebagian anggota masyarakat Islam untuk mewujudkan Ukhuwah Islamiyah.
2. Peringatan Haul dewasa ini hidup luas di sebagian besar masyarakat Islam di Jawa Timur khususnya di Tuban.
3. Sesuai dengan disiplin ilmu yang selama ini penulis tekuni yaitu dalam Fakultas Adab Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam.

⁴ Imron Abu Amr, Peringatan Khaul Bukan Ajaran Agama adalah Pendapat Sesat, Menara Kudus, 1986, hal.9.

⁵ Wawancara, dengan Bapak K.H. Abu Na'im, tanggal 29-12-1998.

4. Sepanjang pengetahuan penulis, belum ada penelitian tentang masalah Haul Mbah Madyani di Desa Rengel Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

C. Lingkup Pembahasan dan Rumusan Masalah

a. Lingkup Bahasan

Adapun lingkup pembahasann skripsi ini adalah mencakup biografi singkat Mbah Madyani Ishaq, kegiatan haul serta keterkaitannya terhadap masyarakat Desa Rengel dan sekitarnya :

1. Bagaimana keadaan masyarakat Desa Rengel Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban ?
2. Apa saja bentuk kegiatan keagamaan pada peringatan Haul ?
3. Bagaimana kegiatan peringatan haul Mbah Madyani Ishaq di Desa Rengel Kecamatan Rengel kabupaten Tuban ?
4. Dengan membudayanya Haul pada sebagian besar masyarakat Tuban, terutama masyarakat Desa Rengel, pengaruh apakah yang dirasakan oleh masyarakat tersebut ?

D. Tujuan Penulisan

Adapun pembahasan yang ingin dicapai dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Ingin mendeskripsikan kondisi masyarakat Desa Rengel Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban

2. Mengungkap adanya suatu bentuk budaya di masyarakat Desa Rengel Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban
3. Menjelaskan adanya satu budaya Islam yang mampu bertahan terhadap pengaruh kebudayaan di luar Islam khususnya budaya barat.
4. Sebagai motivasi terhadap generasi muda untuk berusaha melestarikan budaya Islam yang lain.

E. Metode Penulisan

Adapun metode yang dipakai dalam penulisan skripsi ini menggunakan metode sejarah.⁷ Dan langkah-langkahnya dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Heuristik

Yaitu pengumpulan data dari sumbernya.⁷ Maksudnya adalah kegiatan pengumpulan data-data yang ada hubungannya dengan penulisan skripsi ini meliputi :

- a. Sumber perpustakaan, yaitu data yang diambil dari buku-buku literatur, surat resi, diklat hasil penelitian, dokumentasi dan catatan lain yang ada relevansinya dengan pembahasan skripsi ini.
- b. Sumber lisan, yaitu data yang diperoleh melalui wawancara untuk melengkapi data yang diperoleh dari sumber kepustakaan.
- c. Sumber lapangan, atau observasi, yaitu suatu cara pengumpulan data dengan jalan pengamatan langsung terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.

⁷ Nugroho Notosusasto, Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer, Yayasan Idayu, Jakarta. 1978, hal. 36.

2. Kritik

Yaitu kegiatan untuk menilai rata-rata atau sumber-sumber yang telah diperoleh dengan tujuan agar mendapatkan data-data yang otentik (kritik ekstern) dan data-data yang kredibilitasnya dapat dipertanggungjawabkan (kritik intern).⁹ Metode ini dimaksudkan agar memperoleh fakta yang dapat mengantarkan kepada kebenaran ilmiah.

3. Interpretasi

Yaitu kegiatan untuk menetapkan atau memberikan makna-makna yang saling berhubungan dengan fakta yang telah diperoleh dari sumbernya.¹⁰

4. Historiografi

Yaitu langkah untuk menyajikan hasil penafsiran atau interpretasi atau fakta sejarah dalam bentuk tulisan menjadi suatu kisah.¹¹

Adapun pola penyajiannya adalah sebagai berikut :

- a. Informatif deskriptif, yaitu menggambarkan fakta-fakta yang diperoleh sesuai dengan hasil penelitian.
- b. Deskriptif interpretatif, yaitu suatu pola penyajian dengan cara menyimpulkan keterangan-keterangan melalui beberapa analisa.¹²

⁹ Ibid, hal. 38-39.

¹⁰ Ibid, hal. 22.

¹¹ Ibid, hal. 10.

¹² Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian, suatu penelekatan praktek, PT. Rineka Cipta, Edisi revisi, Jkt., 1992, hal. 208.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam penulisan skripsi ini maka dalam tulisan ini akan dibagi dalam beberapa bab dan beberapa sub bab, diantaranya :

Bab I : Pendahuluan

Pada bab pendahuluan ini merupakan gambaran dari keseluruhan isi skripsi ini , yang mencakup tentang penegasan judul, alasan memilih judul, lingkup pembahasan dan rumusan masalah, tujuan penulisan, metode penulisan, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Monografi desa Rengel

Pada bab ini akan dibahas tentang keadaan daerah desa Rengel, letak geografis, kependudukan, perekonomian, pendidikan, keagamaan, serta keadaan sosial budaya.

Bab III : Peringatan Haul dan Bentuk-Bentuknya

Pada bab ini akan dibahas tentang pengertian haul, sejarah timbulnya haul serta bentuk-bentuk peringatan haul.

Bab IV : Pelaksanaan Peringatan Haul Mbah Madyani Ishaq di Desa Rengel Kec.

Rengel Kab. Tuban

Pada bab ini akan dibahas tentang biografi singkat mbah Madyani Ishaq yang meliputi riwayat hidup, makam mbah Madyani Ishaq dan tata letaknya, serta keturunann (genealogi) mbah Madyani Ishaq. Selanjutnya akan dibahas tentang peringatan haul bagi masyarakat Rengel yang meliputi aspek agama, aspek sosial serta aspek budaya.

Bab V : Kesimpulan dan Saran

Sebagai upaya pamungkas dalam pembahasan skripsi ini maka dalam bab
V ini akan dibahas tentang kesimpulan pembahasan dari awal hingga akhir
kemduaian diakhiri dengan saran-saran dan kata penutup.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB II

MONOGRAFI DESA RENGEL

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Keadaan Dacrah

Desa Rengel merupakan salah satu bagian dari wilayah yang berada di kecamatan Rengel kabupaten Tuban. Wilayah kabupaten Tuban yang terkenal dengan daerahnya mempunyai pegunungan kapur yang cukup produktif. Sedangkan wilayah utara terdapat lautan yang cukup luas yang merupakan sarana perdagangan ikan yang terkenal di Jawa Timur.

Jalur pantura (pantai utara) yang menghubungkan wilayah yang berada di sepanjang pantai utara dengan jalur yang besar menjadikan keramaian lalu lintas dengan kendaraan beroda empat dalam ukuran yang besar. Hal itu merupakan keuntungan yang besar terhadap perekonomian di sepanjang jalur pantai utara. Penduduk dapat mendirikan suatu layanan jasa yang dapat berupa kios-kios bensin, warung-warung kecil, rumah makan dan sebagainya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Adapun wilayah Tuban yang berada di sebelah Barat merupakan bentangan pegunungan kapur yang cukup luas. Disamping lautan yang berada di sebelah utara dengan produksi ikan dari tambak air tawar, di sebelah Barat terkenal dengan produksi kapur.

Wilayah yang merupakan bagian dari kabupaten Tuban diantaranya adalah desa Rengel. Desa ini terkenal dengan kesuburan tanahnya karena memiliki air sepanjang tahun tanpa henti. Dengan air dari sungai Ngerong menjadikan wilayah yang

letaknya renda dapat menyerap air lebih banyak. Daerah Rengel yang mempunyai ketinggian tanah 20 m dari permukaan air laut sangat cocok untuk lahan pertanian.

Dengan persediaan air yang cukup baik tiap tahunnya sangat membantu penduduk khususnya yang mempunyai mata pencaharian bercocok tanam untuk meningkatkan hasil panemunya. Air bagi para petani merupakan hal yang sangat penting untuk lahan pertaniannya agar dapat menghasilkan produksi yang baik, sehingga para petani dapat memanen 2 sampai 3 kali tiap tahunnya.

Sedangkan daerah yang rendah sangat besar sekali terkenan bencana banjir ketika musim penghujan datang. Hal ini menyebabkan para petani yang hanya menggantungkan hidupnya pada lahan pertanian tidak dapat berbuat banyak ketika banjir datang.

Dengan semakin majunya perkembangan zaman maka banyak petani yang diperkenalkan dengan teknologi yang lebih maju agar dapat mudah dalam mengelola lahan pertaniannya, diantaranya sistim pengairan pada musim kemarau dengan menggunakan diesel yang airnya diambil dari aliran benganwan solo. Dengan demikian maka pada musim kemarau para petani tidak kesulitan air untuk lahan pertaniannya. Sehingga akan mendapatkan hasil yang lebih baik.

B. Letak Geografis

Desa Rengel merupakan salah satu bagian dari wilayah yang berada di Kabupaten Tuban dengan luas 750.600 Ha yang terdiri dari tanah pegunungan di sebelah utara dan lahan pertanian padi di sebelah selatan yang rata-rata tiap tahunnya. Tanah yang berada di desa Rengel mempunyai ketinggian 20 m dari permukaan laut.

Pada musim kemarau desa Rengel tidak akan kesulitan air karena adanya sumber Ngerong yang mengalir tiap tahunnya tanpa henti. Sungai Ngerong menurut kepercayaan masyarakat setempat terjadi karena keprihatinan Sunan Bonang yang melihat bagaimana penduduk setempat yang mencari air untuk kebutuhan sehari-hari begitu sulit, sehingga Sunan Bonang dengan segala kelebihannya sebagai wali Allah dengan menancapkan tongkatnya maka keluarlah sumber air yang semakin hari semakin besar.¹

Desa Rengel terdiri dari 52 Rukun Tetangga (RT) dan 10 Rukun Warga (RW) dengan jumlah pengurus RT dan RW yang tertatar sebanyak 62 orang. Ini merupakan upaya untuk mengenalkan masyarakat dan mengembangkan sistem pemerintahan dan kesadaran akan pentingnya lembaga terkecil hadir di tengah masyarakat.

Adapun desa Rengel berbatasan dengan desa-desa lain yang kondisinya hampir sama dengan desa Rengel. Desa-desa tersebut antara lain :

- Sebelah Utara : Desa Ngandong

- Sebelah Selatan : Desa Ngadirejo

- Sebelah Barat : Desa Sawahan

- Sebelah Timur : Desa Sumberjo²

Sedangkan jarak desa Rengel dengan pusat pemerintahan sebagai berikut :

- Jarak dari ibukota Kabupaten/ Dati II : 28 km

- Jarak dari ibukota Propinsi / Dati I : 106 km

¹ Cerita rakyat.

² Monografi desa Rengel akhir Desember 1998.

- Jarak dari ibukota Negara : 700 km

Meskipun jarak yang cukup jauh dari pusat pemerintahan namun dengan majunya arus informasi dan teknologi mampu menjembatani jarak yang jauh dengan kota. Kemajuan ini juga merupakan keberhasilan pembangunan sampai ke pelosok desa yang ada di seluruh Indonesia.

Desa Rengel dengan luas wilayah 750.600 ha dapat dirinci sebagai berikut :

a. Pertanian

1. Status :

- Sertifikat hak milik : 226 ha
- Sertifikat hak guna usaha : 39 ha
- Sertifikat hak guna bangunan : 175 ha
- Sertifikat hak pakai : 36 ha
- Tanah bengkok : 38.325 ha
- Tanah desa : 118.885 ha
- Tanah yang belum bersertifikat : 117.835 ha

2. Peruntukan :

- Jalan : 24.125 ha
- Sawah dan ladang : 292.492 ha
- Bangunan umum : 95.65 ha
- Pemukiman atau perumahan : 161.120 ha
- Pekuburan : 7.500 ha
- Lain-lain : 119.735 ha

3. Penggunaan :

- Industri	: 4.500 ha
- Pertokoan/ perdagangan	: 2.360 ha
- Perkantoran	: 5.850 ha
- Pasar desa	: 2.750 ha
- Tanah wakaf	: 0,175 ha
- Tanah irigasi teknis	: 91.430 ha
- Tanah pekarangan kering	: 659.170 ha
- Tegalan	: 201.160 ha
- Perkebunan negara	: 97.250 ha
- Tempat rekreasi	: 1.750 ha
- Hutan yang belum dikelola	: 112.000 ha

Dari data tersebut di atas jelaslah bahwa desa Rengel mempunyai lahan yang cukup potensial untuk pertanian dan kesadaran masyarakatnya akan milik tanah telah paham sehingga jelas sangat membantu pemerintah desa dalam pengecekan. Namun masyarakat yang berada di pegunungan kurang begitu mengerti akan hak pemilikan tanah sehingga apabila sewaktu-waktu tanah yang dimilikinya bermasalah tidak mempunyai kekuatan yang kuat. Hal ini disebabkan karena rendahnya pendidikan yang dimiliki masyarakat pegunungan.

C. Kependudukan

Menurut data statistik yang diperoleh pada tahun 1998 bahwa penduduk yang

ada di Rengel Kabupaten Tuban berjumlah 7357 jiwa. Jumlah tersebut terdiri dari :

a. Laki-laki : 3545 orang

b. Perempuan : 3812 orang

c. Kepala keluarga : 1.837 KK

Dari jumlah tersebut maka sebagian besar memeluk agama Islam, sehingga dalam masyarakat nampak jelas terlihat pengaruhnya dalam kehidupan sehari-hari. Di samping itu ada juga penganut agama selain agama Islam yang mana penduduk tersebut berasal dari WNI keturunan dan para pendatang dari luar.

Di bawah ini jumlah penduduk menurut usia ditinjau dari kelompok pendidikan dan kelompok tenaga kerja.

a. Kelompok Pendidikan :

- 00 - 03 tahun : 235 orang

- 04 - 06 tahun : 528 orang

- 07 - 12 tahun : 608 orang

- 13 - 15 tahun : 713 orang

- 16 - 18 tahun : 1.032 orang

- 19 tahun keatas : 4.310 orang

b. Kelompok Tenaga Kerja :

- 10 - 14 tahun : 8 orang

- 15 - 19 tahun : 231 orang

- 20 - 26 tahun : 1.185 orang

- 27 - 40 tahun : 2.692 orang

- 41 - 56 tahun : 976 orang
- 57 tahun keatas : 345 orang

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah usia yang produktif sangat

besar. Hal ini sangat menguntungkan bagi pembangunan desa. Usia yang produktif bagi kelompok pendidikan yang tinggi yaitu antara usia 16-18 tahun dan usia 19 tahun ke atas yang menjadikan modal utama dalam menghadapi masa depan. Sedangkan pada kelompok kerja usia antara 27-40 tahun merupakan umur yang mana segala kekuatan yang dimiliki paling ideal untuk menghasilkan produktifitas yang tinggi.

Adapun jumlah penduduk jika ditinjau dari tingkat pendidikannya dapat dibagi sebagai berikut :

a. Lulusan pendidikan umum :

- Taman Kanak-kanak : 232 orang
- Sekolah Dasar (SD/MI) : 1.625 orang
- SMP/ SLTP : 1.752 orang
- SMA/ SLTA : 965 orang
- Akademi/ D1-D2 : 28 orang
- Sarjana (S1-S3) : 104 orang

b. Lulusan pendidikan khusus :

- Pesantren : 382 orang
- Madrasah : 191 orang
- Pendidikan keagamaan : 467 orang
- Kursus keframpilan : 50 orang

Dari data di atas dapat dilihat bahwa penduduk Desa Rengel begiti sadar akan arti pendidikan. Ini disebabkan arus informasi dan teknologi yang begitu pesat sedikit banyak dapat diambil manfaatnya. Meskipun lulusan SD dan SMP paling banyak dibanding SMA dan perguruan tinggi, program pemerintah mengenai pemberantasan buta aksara cukup berhasil.

Di samping itu ada juga sebagian penduduk yang mendalami Agama Islam di lembaga-lembaga khusus seperti pondok pesantren dan madrasah. Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan dan keagamaan yang sangat tua. Dengan kondisi masyarakat yang mayoritas beragama Islam maka secara tidak langsung berpengaruh terhadap minat masyarakat untuk mempelajari Agama Islam lebih mendalam. Mereka sadar bahwa kebahagiaan yang dicapai di dunia itu ada batasnya, sehingga kebutuhan ilmu untuk akherat nanti perlu di cari agar mencapai kebahagiaan dunia dan akherat.

D. Perekonomian

Dengan kondisi masyarakat yang heterogen, sehingga perkembangan ekonomi juga berpengaruh dalam masyarakat Desa Rengel Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban.

Wilayah Indonesia yang mempunyai banyak pulau sangat memungkinkan adanya perbedaan segi kehidupan diantaranya : Agama dan Kepercayaan, suku, budaya. Adapun mata pencaharian dan sebagainya. Berangkat dari perbedaan ini maka mata pencaharian yang ada dalam masyarakat Desa Rengel Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban bermacam-macam yang terdiri dari :

A. Karyawan

- Pegawai Negeri Sipil : 629 orang

- Wiraswasta : 170 orang

- ABRI : 15 orang

B. Pedagang : 831 orang

C. Petani : 1.480 orang

D. Pertukangan : 1.000 orang

E. Buruh tani : 276 orang

F. Pensiunan : 244 orang

J U M L A H : 3.745 orang³

Dari data yang kami peroleh di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar mata pencaharian masyarakat Desa Rengel adalah sebagai petani yang mana rata-rata tiap tahunnya dapat memanen 2-3 kali, sedangkan di daerah yang rendah tiap tahun menjadi langganan banjir karena berdekatan dengan Sungai Bengawan Solo dapat memanen 1-2 kali tiap tahunnya.

Adapun golongan masyarakat yang sangat berpengaruh dalam perekonomian di Desa Rengel Kecamatan Rengel kabupaten Tuban adalah pedagang. Sebagian pedagang yang berhasil di masyarakat adalah orang-orang Cina keturunan dan para pedagang. Orang-orang Cina keturunan mempunyai ikatan yang kuat baik dalam kekerabatan dan kekeluargaan maupun dalam usaha dagang.⁴

³ Sumber : Monografi Desa Rengel, Akhir Desember 1998.

⁴ Observasi penulis

Namun dalam kehidupan sehari-hari kontak hubungan antara orang-orang desa dengan orang-orang Cina keturunan berjalan dengan baik. Mereka tidak membedakan unsur-unsur etnis maupun agama yang selama ini menjadi pemicu dalam setiap pertikaian dan ketidakharmonisan dalam masyarakat. Orang-orang keturunan telah terbiasa dengan kondisi adat kebiasaan yang menonjolkan keramahan dan ketrentaman.

Keramahan dan ketentraman yang dicerminkan dalam adat masyarakat desa, banyak orang-orang Cina keturunan yang tertarik bahkan melakukan perkawinan dengan penduduk asli. Mereka seakan-akan tidak lagi membedakan antara orang desa dengan orang Cina keturunan.

E. Pendidikan

Pendidikan merupakan sebuah proses dan sekaligus sistem yang bermuara dan berujung untuk mencapai suatu kualitas manusia yang ideal. Dalam tata kehidupan yang berkembang semakin rumit, proses dan sistem pendidikan sukar berjalan dengan mulus karena terbentur persoalan yang semakin global.

Di sisi lain akibat yang ditimbulkan dari pendidikan yang positif adalah mampu mengubah pola pikir masyarakat yang dulunya terbelenggu oleh keterbelakangan mampu diubah menjadi kedewasaan dalam menghadapi dunia ini.

Masyarakat Desa Rengel merupakan bagian dari wilayah Indonesia yang telah dimasuki adanya arus pendidikan yang menginginkan adanya kemajuan untuk masyarakat sedikit banyak mampu dirasakan. Hal ini dapat dilihat dari prosentase

lulusan Sekolah Dasar (SD) sampai perguruan tinggi dari tahun ke tahun semakin meningkat.

Dengan adanya sarana gedung sekolah yang menjadi penunjang, maka semakin sadar akan kebutuhan pendidikan bagi masyarakat. Di bawah ini data yang diperoleh penulis menurut monografi desa :

Jenis Pendidikan	NEGERI			SWASTA		
	Gedung (buah)	Guru (orang)	Murid (orang)	Gedung (buah)	Guru (orang)	Murid (orang)
1. TK	-	-	-	2	6	120
2. SD	7	53	1.450	1	10	180
3. SMP	1	41	944	2	30	240
4. SMA	-	-	-	1	36	111
JUMLAH	8	94	2.390	5	82	651

Adapun lulusan umum yang penulis peroleh pada akhir Desember 1998 adalah sebagai berikut :

TINGKAT SEKOLAH	JUMLAH
1. TK	202
2. SD	1.585
3. SMP	1.712
4. SMA	947

5. Akademi (D1-D3)	25
6. Sarjana	96
JUMLAH	4.567 orang

Pendidikan formal yang diperoleh masyarakat di Desa Rengel Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban, sebagai upaya bagaimana kita sebagai manusia yang selalu mengadakan kontak dengan dunia luar dan sebagai bagian masyarakat luas sudah merupakan tuntutan zaman agar tidak ketinggalan zaman. Adapun perubahan zaman yang semakin pesat sehingga tingkat kompetisi di segala bidang yang tinggi, tak terkecuali dalam pendidikan yang bersaing.

Di samping lulusan pendidikan sekolah umum, ada juga sebagian masyarakat yang mendalami pendidikan sekolah khusus yang mendapatkan dan terlihat dari tabel di bawah ini :

PENDIDIKAN KHUSUS	JUMLAH LULUSAN
1. Pondok Pesantren	382 orang
2. Madrasah	191 orang
3. Pendidikan Keagamaan	467 orang
4. Kursus Ketrampilan	50 orang
JUMLAH	1.090 orang

B. Keagamaan

Penduduk desa Rengel sebagian besar menganut agama Islam, dan sebagian kecil beragama Kristen, yang mana mereka berasal dari WNI keturunan dan pendatang dari luar, mereka kebanyakan bermukim di sekitar pasar Rengel yang jumlahnya sekitar 45 rumah yang terdiri dari 135 orang. Selebihnya adalah beragama Islam.

Untuk kegiatan keagamaan, masyarakat Islam di Rengel memiliki kegiatan yang sangat padat, apalagi di bulan puasa. Desa Rengel mempunyai 2 masjid, 57 mushala dan 1 gereja. Masjidnya terletak di pusat desa agar mudah para jamaah datang, sedang mushalanya menyebar ke seluruh desa.

Kegiatan keagamaan yang ada di desa Rengel diantaranya adalah :

- a. Ceramah agama
- b. Khataman Al-Qur'an
- c. Jam'iyah Diba'
- d. Jam'iyah Shalawat Nariyah
- e. Tahlilan⁵

a. Ceramah agama

Pengajian agama atau ceramah agama, merupakan bentuk kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh masyarakat desa Rengel dengan rutin. Menurut waktu pelaksanaannya, bahwa pengajian agama atau ceramah agama dibagi menjadi dua yaitu :

⁵ Hasil wawancara dengan Bp. Abdul Halim, tokoh agama di masyarakat Rengel tgl. 28 Desember 1998 dan observasi penulis.

a. Pengajian jangka panjang : yaitu pengajian yang dilaksanakan dalam rangka memperingati hari-hari besar agama seperti : Isra' Mi'raj, Tahun Baru Islam

(1 Muharran), Maulid Nabi, Nuzulul Qur'an dan lain-lain.

b. Pengajian jangka pendek : yaitu pengajian yang dilaksanakan di mushala-mushala yang ada di desa Rengel. Pengajian ini biasanya dilaksanakan secara bergiliran dan biasanya diadakan di rumah-rumah.

Mengenai dana untuk mengadakan pengajian, baik pengajian jangka panjang maupun jangka pendek biasanya diperoleh dari partisipasi masyarakat setempat dan diberikan secara sukarela.

ad.b. Khataman Al-Qur'an

Kegiatan khataman Al-Qur'an ini dilaksanakan sesuai dengan kesanggupan masyarakat di mushola masing-masing. Ini disebabkan kegiatan penduduk yang bermacam-macam sehingga disesuaikan dengan rutinitas sehari-hari. Di samping itu ada juga mushola yang mengadakan khataman Al-Qur'an ditentukan pada hari-hari tertentu, biasanya hari Kamis yang merupakan hari yang baik menurut orang Islam.

Sebagai pelepas lelah, biasanya diadakan makanan dan minuman oleh masyarakat bagi para pembaca Al-Qur'an. Makan dan minuman ini diberikan secara suka rela sehingga tidak menjadikan beban bagi orang yang mempunyai mushola.⁶

⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak K. Achmad Khasan, tokoh agama di masyarakat Rengel tgl. 15 Januari 1999.

ad.c. Jam'iyah Diba'

Kegiatan keagamaan diba' ini biasanya dilaksanakan dan dijadwalkan pada hari Jum'at. Jama'ah diba' ini diikuti remaja putri dan para ibu. Kegiatan ini dibagi menjadi tiga, yaitu :

1. Pembacaan diba' di mushola-mushola.
2. Pembacaan diba' untuk IPNU dan IPPNU.
3. Pembacaan diba' untuk kelompok ibu di tingkat RT dan RW.

Pembacaan diba' yang dilaksanakan di mushola-mushola ini tidak dilaksanakan secara bergiliran dan yang mengikuti adalah para jama'ah itu sendiri. Sedangkan yang memberi konsumsi dalam pembacaan diba' itu adalah para anggota secara bergiliran.

Pembacaan diba' yang dilaksanakan oleh IPNU dan IPPNU diadakan setiap satu minggu sekali di mushola secara bergiliran. Anggota dari pembaca diba' ini juga ada dua : kelompok laki-laki dan kelompok perempuan, tetapi dalam pelaksanaannya berbeda waktu.

Pembacaan diba' yang dilakukan oleh ibu-ibu ditingkat RT maupun RW biasanya dilaksanakan secara bergiliran antara RT satu dengan yang lainnya. Dari sini akan muncul suatu budaya yang baik tanpa membedakan antara RT dan RW yang kaya dengan RT dan RW yang kurang mampu. Sifat individual dapat dicegah dengan menonjolkan rasa persaudaraan yang tinggi.

ad.d. Jam'iyah sholawat Nariyah

Kegiatan jam'iyah sholawat Nariyah ini biasanya dilaksanakan di mushola

dengan intensitas satu bulan sekali. Dalam pembacaan ini dimaksudkan agar masyarakat di sekitar Rengel diberi ketentraman dan kedamaian di dunia dan pahalanya dapat diterima oleh Allah.

ad.e. Tahlilan

Pembacaan tahlil (tahlilan) merupakan kegiatan yang rutin diselenggarakan oleh masyarakat desa Rengel. Dalam pelaksanaannya dipimpin oleh seorang Kyai atau orang yang berilmu. Adapun pengikutnya terdiri dari orang tua, remaja maupun anak-anak.

Kegiatan ini merupakan tradisi pada malam Jum'at setelah melaksanakan shoalat maghrib sampai selesai. Menurut pengamatan penulis kegiatan tahlilan ini dilakukan secara turun temurun.⁷

E. Keadaan Sosial Budaya

Keseimbangan dalam masyarakat merupakan keadaan yang selalu diidam-idamkan dalam masyarakat. Dengan keseimbangan dalam masyarakat maka akan tercipta suatu masyarakat yang tentram dan damai. Pengembangan organisasi sosial yang ada di desa Rengel adalah Karang Taruna, Remaja Masjid dan Jam'iyah.

Organisasi yang berkembang dengan baik adalah organisasi IPNU dan IPPNU. Organisasi ini paling banyak mempunyai anggota yang sebagian besar para remaja baik putra maupun putri.

⁷ Hasil Wawancara dengan ibu Nur Khuzaimah, tokoh agama masyarakat Rengel (pimpinan jam'iyah pengajian).

Di desa Rengel terdapat satu kelompok golongan sosial yang berlandaskan keturunan yaitu keturunan mbah Madyani Ishaq yang berpusat di dukuh Pesantren.

Para keturunan tersebut sangat kuat memegang tradisi yang telah dilakukan para pendahulunya yang berjalan dan bertahan sampai sekarang yaitu keyakinan pada roh leluhur.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB III

PERINGATAN HAUL DAN BENTUK-BENTUKNYA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Pengertian Haul

Perkataan “haul” berasal dari bahasa Arab yang artinya “satu tahun” atau genap satu tahun. Kata haul ini adalah mufrad dari jama’ “ahwal” (احوال) atau “hu-ul” (حول) yang artinya beberapa tahun.

Istilah haul sering dipergunakan dalam kegiatan urusan zakat, yakni zakat sesuatu barang harus dikeluarkan apabila telah mencapai genap satu tahun atau haul.

Sedang menurut pengertian yang berlaku atau berkembang di tengah-tengah masyarakat Islam di Indonesia khususnya di Jawa, istilah haul bisanya diartikan sebagai “suatubentuk kegiatan upacara yang bersifat peringatan yang diselenggarakan pada tiap-tiap tahun (setahun sekali) atas wafatnya seseorang yang telah dikenal sebagai pemuka agama, wali, ulama dan para pejuang Islam serta lain-lainnya.¹

Menurut kebiasaan yang berlaku di kalangan masyarakat (Islam), haul digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id diselenggarakan dengan bentuk suatu upacara yang sangat meriah, meskipun ada juga yang bersifat sederhana.

Pada umumnya upacara haul diselenggarakan bertepatan dengan hari wafatnya si mayit dan mengambil tempat di makamnya atau di rumah ahli warisnya.

Pada hakekatnya upacara haul diselenggarakan adalah dikandung maksud-maksud yang telah jelas membawa akibat bermanfaat dan melahirkan kemaslahatan

¹ I. Abdul Manan, Peringatan Haul Bagaimana Sebenarnya Menurut Hukum Islam, Pustaka Abd. Muis, Bangil, hal. 13.

bagi kaum muslimin yang masih hidup ini, lebih dari itu yang jelas adanya penyelenggaraan upacara haul ini dapat meningkatkan ketakwaan kepada Allah dan mempertebal keimanan, disebabkan secara langsung kita yang masih hidup ini diingatkan kepada persoalan mati dan ingat pula kepada akherat.

Jelasnya upacara haul memberikan peringatan kepada kita yang masih hidup ini untuk berbuat dalam hidup yang lebih baik dan bermanfaat sesuai dengan tuntunan Allah dan rasulnya serta tuntunan para ulama' sebagai pewaris para nabi.

Upacara haul adalah termasuk salah satu bentuk peringatan yang di dalamnya terdapat amalan-amalan ibadah yang dapat berakibat membawa kebaikan dan kemanfaatan bagi para mukmin yang hidup di dunia ini seperti ziarah kubur, membaca ayat-ayat al-Qur'an, membaca shalawat nabi, berdo'a kepada Allah dan lain sebagainya. Semua amalan ini telah dianjurkan di dalam Islam, baik lewat al-Qur'an maupun hadits. Jadi upacara haul adalah merupakan peringatan yang baik. Karena dapat memberikan manfaat bagi sekalian mukmin yang hidup ini.

Dengan demikian dapat diketahui sebenarnya upacara peringatan haul itu adalah berasal dari ajaran Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan Hadits.²

B. Sejarah Timbulnya Haul

Upacara haul merupakan perkembangan dari budaya maulid Nabi yang sudah tersebar luas di seluruh dunia Islam. Upacara maulid Nabi pertama kali diadakan pada masa kekuasaan Ayyubiyah. Disana didapati suatu jenis upacara yang khas, disebut "MAULID". Upacara Maulid itu dicetuskan oleh ibunya khalifah Harun Al-

↳ Ibid. hal. 14

Rasyid yaitu Khoizurom.³

Dan ada yang mengatakan, orang yang pertama kali merayakan peringatan maulid itu adalah Amir Abu Saïd Mudiruddin Arbella, wafat pada tahun 630 H. Pada hari peringatan maulid itu banyak yang datang secara berkelompok, diantaranya dari Baghdad, Muassilli (salah satu kota di Irak), Aljazair, Persi. Dan dihadiri oleh para ulama sufi, mufti, qura' dan para penyair. Mereka mengadakan hal tersebut di Arbela (salah satu negara di Irak) pada bulan Muharram sampai Rabi'ul Awal.

Namun Sayyid Rasyid Ridha menentangnya : "Orang yang pertama mengadakan pertemuan untuk membacakan sejarah maulid Nabi adalah salah satu raja Syarkat di Mesir". Beberapa orang juga mengomentarnya sebagai berikut : "Orang yang pertama mengadakan maulid Nabi di Mesir adalah kekhalifahan Fatimiyah dan diantara mereka yang pertama adalah Al-Muiz Al-Dinillah.⁴

Ibnu Hajar berkata : "Apa saja yang dikerjakan pada hari maulid itu, dengan pemahaman mencari syukur kepada Allah, membaca Al-Qur'an, sejarah hidup Nabi, makan-makan, bershadaqah, nyanyian yang sifatnya memuji kepada Nabi dan kezhudannya dan kalaulah ini diikuti dengan permainan-permainan yang diperbolehkan maka tentu hukum peringatan itu menjadi mubah, dengan tidak mengurangi nilai kesenangan pada hari itu, hal ini tidak dilarang dan perlu diteruskan. Tetapi kalau diikuti dengan hal-hal yang diharamkan ataudimakruhkan maka hukumnya

³ H.A.R. Gibb, et. al. *The Encyclopaedie of Islam*, hal. 1314.

⁴ Ja'far Murtadha Al-Alimy, *Peringatan Maulid, Haul dan Hari Besar Islam Bukan Suatu yang Haram*, Pustaka Al-Hidayah 1990, hal. 20.

dilarang.”⁵

Dan mengenai sejarah timbulnya haul sendiri, belum dapat diketahui dengan jelas. Sedangkan upacara haul yang ada di Indonesia merupakan ajaran dari tasawuf. Karena upacara haul dilakukan untuk memberi penghormatan terhadap seseorang yang dianggap wali atau ulama besar yang ketika hidupnya memiliki keutamaan-keutamaan yang tidak dimiliki oleh orang-orang biasa dan dimiliki orang-orang tertentu.

Orang-orang sufi itu yakin bahwa wali-wali itu mempunyai keistimewaan, kelihatan pada dirinya keadaan aneh-aneh pada saat-saat tertentu. Mereka dapat menciptakan sesuatu yang tidak dapat diperbuat oleh manusia biasa. Pekerjaan yang luar biasa ini disebut Karomah.

Karamat biasanya lahir pada seorang hamba Allah yang biasa, yang shaleh, yang tetap mengikuti syari’at Nabi, bersih i’tikadnya, dan mengerjakan amal ibadah dan amal shaleh. Adapun perbedaannya dengan Nabi, bahwa orang-orang yang keramat itu tidak maksum (terpelihara dari pada segala pekerjaan jahat) karena pekerjaan tersebut hanya diberikan kepada Nabi saja. Akan tetapi wali-wali itu mempunyai sifat mahfuzh yaitu pada dasarnya tidak mengerjakan sifat ma’siat. Tetapi jika terjadi kekhilafan maka wali-wali itu segera menyesal taubat dengan sebenar-benarnya.⁶

Dengan demikian, dimungkinkan munculnya haul di Indonesia khususnya di Jawa adalah timbul setelah wafatnya para penyiar Islam khususnya yang beraliran

⁵ Ibid., 22

⁶ Prof. Dr. Abu Bakar Aceh, Pengantar Sejarah Sufi dan Tasawuf, PN. Ramadhan, 1987, hal. 199.

tasawwuf yang dilakukan oleh para muridnya.

C. BENTUK-BENTUK UPACARA HAUL

Haul adalah upacara kewafatan seseorang wali atau seseorang ulama' yang besar. Bukan hal yang baru dalam islam, utamanya di Jawa Timur lantaran seringnya peringatan haul itu diadakan. Di tuban saja terjadi beberapa kali peringatan haul dalam setahun, Adapun sebelum peringatan dimulai mereka mengadakan ziarah kubur dan setelah itu mengadakan makan-makan (syukuran)

Menurut pengamatan penulis, bahwa bentuk dari upacara haul itu dimana sama, tidak lepas dari pada kegiatan keagamaan yang terdapat dalam upacara haul itu antara lain ;

- * 1. Pengajian Agama (ceramah agama)
2. Tahlilan
3. Khataman Al-Qur'an
4. Pembacaan Diba'
5. Pembacaan Manaqib.
6. Ziarah Kubur

Selanjutnya akan penulis uraikan tentang pengertian kegiatan keagamaan yang tersebut diatas.

A. Pengajian Agama .

Pengajian Agama itu ceramah adalah merupakan salah satu kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan dibidang spiritual.

Acara haul merupakan acara yang seringkali digunakan sebagai media dakwah Islam yang fungsinya mengajak umat manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya, sebagaimana firman Allah :

ادع الى سبيل ربك بالحكمة والموعظة الحسنة وجادلهم
 بالتي هي احسن⁷ ان ربك هو اعلم بمن ضل عن سبيله
 وهو اعلم بالمهتدين (النحل: ١٢٥)

Artinya : “Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dia-lah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalannya dan Dia-lah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk “ (Qs. An-Nahl : 125)⁷

Dalam firman Allah yang telah disebutkan :

ولتكن منكم امة يدعون الى الخير ويأمرون بالمعروف وينهون
 عن المنكر واولئك هم المفلحون (الاعران : ١٠٤)

Artinya : “Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyeru kepada yang ma ruf dan mencegah yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung.”⁸ (Qs. Ali Imron : 104)

Adapun materi yang biasa disampaikan dalam pengajian (ceramah agama) itu bermacam-macam diantaranya adalah masalah tanda-tanda hari qiamat (hari akhir), siksa, kubur, neraka dan surga dan lain-lain yang juga berhubungan dengan masalah dunia.

⁷ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, Mahkota, Surabaya, hal. 421.

Ad.2. Tahlilan

Tahlilan adalah mengakui bahwasanya Allah tidak berhajat kepada selainnya, suci dari segala kekurangannya, sedang segalanya berhajat kepada-Nya.⁹

Adapun lafadhnya sebagai berikut :

لا اله الا الله

Artinya : "Tidak ada Tuhan selain Allah".

Adapun dalil yang menganjurkan semua umat Islam untuk bertahlil adalah sebagai berikut :

جددوا ايمانكم بـ لا اله الا الله

Artinya : "Senantiasalah kamu perbaharui imanmu dengan ucapan Laa ilaaha illallah."¹⁰

Dengan seringnya kalimat laa ilaaha illallaah dibaca akan selalu mengingatkan akan kemaha sucian Allah. Kebesaran Allah, yang pada akhirnya manusia akan selalu bersyukur dengan apa yang telah Allah berikan, sehingga memberi kemungkinan pada diri seseorang untuk berwawasan dan berpandangan yang luas tidak sempit sesempit dirinya, dia tidak akan mudah berkecil hati, rendah diri betapapun keadaan dirinya, dan sebaliknya dia tidak akan mudah berbesar diri, sombong, congkak, betapapun keadaan dirinya, dia selalu ingat kepada Allah karena hatinya selalu diperbaharui dengan kalimat

⁸ Ibid., hal. 93

⁹ Hasbi Ash-Shiddiqy, Pedoman Dzikir dan Doa, Bulang Bintang, Jakarta, 1971, hal. 39.

¹⁰ Ibid. Hal. 40.

tahlil tersebut.

Ad.3. Khataman Al-Qur'an

Di dalam Shahih Muslim disebutkan bahwa membaca Al-Qur'an adalah merupakan dzikir yang paling utama, dan yang paling disukai Rasulullah adalah membaca Al-Qur'an secara bersama-sama. Riwayat tersebut berbunyi :

من نفس عين مؤمن كرب الدنيا نفس الله عنه من كرب
 يوم القيامة ومن يسر على معسر يسر الله عليه في الدنيا
 والآخرة ومن ستر مسلما ستره الله في الدنيا والآخرة
 والله في عون العبد ما كان العبد في عون أخيه ومن سلك
 طريقا يلتمس فيه علما سهل الله له به طريقا إلى الجنة
 وما اجتمع قوم في بيوت الله يتلون كتاب الله ويتدارسوا
 بينهم إلا تركت عليهم السكينة وعمسيتهم الرمة
 وحفتهم الملائكة وذكرهم الله فيمن عنده ومن بطأ
 به عمله لم يسرع به نسبه

Artinya : “ Barangsiapa yang melapangkan kesusahan seseorang mukmin dari kesusahan dunia, niscaya Allah melapangkan dari kesusahan akherat, dan barangsiapa yang memudahkan bagi seseorang yang dalam kesukaran maka Allah akan memudahkan baginya kesukaran dunia dan akherat, dan

barangsiapa menutupi aib seseorang muslim niscaya Allah akan menutupi aibnya di dunia dan akherat. Alah senantiasa menolong hamba-Nya selama hamba-Nya itu menolong saudaranya. Dan barangsiapa melalui jalan untuk mencapai ilmu niscaya Allah akan memudahkan baginya jalan surga. Dan tidak berkumpul suatu kaum di dalam rumah Allah, mereka membaca kitab (Al-Qur'an) dan mereka mempelajari bersama-sama melainkan diturunkan kepada mereka ketenangan hati, diselubungi mereka dengan rahmat, dikelilingi oleh malaikat dan Allah akan menyebut mereka kepada orang-orang di sisi-Nya, dan barangsiapa dilambatkan amalannya niscaya dicepatkan oleh keturunannya. (HR. Muslim)¹¹

Sudah teranglah rasanya, bahwa mentadaruskan Al-Qur'an itu amat disukai. Yaitu membaca Al-Qur'an bersama-sama, seorang bersama-sama atau bergantian untuk mempelajari isinya dan seorang membaca dihadapannya, selain dari pada itu juga dimaksudkan untuk melatih dan membiasakan membaca Al-Qur'an secara tartil. Hal ini sesuai dengan firman Allah :

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتَلَ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya : “ Atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan” (Q.S. Al-Muzzammil : 4).

Membaca dengan tartil itu lebih banyak memberi bekas dan mempengaruhi jiwa. Serta lebih mendatangkan ketenangan batin dan rasa hormat kepada Al-Qur'an, bagi mereka yang faham arti dan maksud ayat-ayat Al-Qur'an bisa dijadikan renungan yang selanjutnya diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.¹¹

Mendengarkan dan memperhatikan bacaan Al-Qur'an ketika dibaca orang adalah wajib kita fahami.

¹¹ Hasbi Ash-Shiddiqy, *Op. Cit.* hal. 142.

Dalam Al-Qur'an surat Al-A'raf ayat 204 disebutkan:

وَاذْكُرُوا الْقُرْآنَ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَكُمْ تَرْجَمُونَ

الاعتراف: ٢٠٤

Artinya : “ Dan apabila dibacakan Al-Qur'an maka dengarkanlah baik-baik dan perhatikanlah dengan tenang agar mendapat rahmat “ (Qs. Al-A'raf : 204).

Ad.4. Membaca Shalawat Nabi (diba'an)

Pembacaan shalawat Nabi merupakan salah satu manifestasi dari rasa cinta seseorang umat manusia (umat Islam) kepada junjungannya (Nabi Muhammad Saw.)

Dalil yang menunjukkan dan menganjurkan semua umat Islam untuk bershalawat adalah sebagai berikut :

ان الله وملائكته يصلون على النبي يا ايها الذين امنوا صلوا عليه وسلموا تسليما

Artinya : “Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat kepada Nabi, hai orang-orang yang beriman bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya “ (Q.S. Al-Ahzab : 56).

Selain ayat tersebut, seorang pengarang buku telah menukil dari kitab Shahih Muslim sebuah hadits yang berbunyi :

وعن عبدالله بن عمرو بن العاص رضي الله عنهما انه سمع رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول من صلى عليّ صلاة صلّى الله عليه بها عشر

Artinya : “Abdullah bin Amru Al- Ash telah mendengar Rasulullah bersabda : “ Barangsiapa yang membacakan shalawat untukku satu kali, Allah akan menurunkan rahmat kepadanya sepuluh kali ” (HR. Muslim)¹²

Betapa pentingnya bacaan shalawat ini sampai-sampai do'a-do'a yang tidak disertai dengan bacaan shalawat kepada Nabi akan ditolak oleh Allah, sebagaimana hadits Nabi yang diriwayatkan oleh Anas bin Malik yang dinukil oleh seorang pengarang :

ما من دعاء الا بينه وبين السماء حجاب حتى يصلى على النبي
عليه الصلاة والسلام فاذا صلى تحرق ذلك الحجاب
ويدخل الدعاء واذا لم يفعل ذلك يرجع دعاؤه

Artinya : “Tiap-tiap do'a yang tidak disertai dengan shalawat untuk Nabi Muhammad akan kembali ke pendo'anya, karena diantaranya do'a dan langit terdapat dinding yang tidak dapat ditembus kecuali dengan bacaan shalawat atas junjungan Nabi Muhammad “ (HR. Muslim)

Lazimnya mereka yang hadir membaca shalawat Nabi sesuai dengan tuntunan yang diberikan Islam seperti lafazh di bawah ini :¹³

اللهم صل على سيدنا محمد وعلى ال سيدنا محمد

¹² H. Salim Bahreisy, Dhurotun Nashikhin, terjemah, TB. Balai Pustaka, Surabaya, 1980. Hal. 331.

¹³ Ibid., hal. 35.

Ad.5. Pembacaan Manaqib

Manakib biasanya diartikan sebagai "riwayat hidup" atau "biografi" yang bertalian dengan sejarah kehidupan orang-orang besar atau tokoh-tokoh penting, seperti tentang kelahirannya silsilah keturunan. Kegiatan-kegiatannya, guru-gurunya, sifat-sifat dan akhlaknya.

Dalam kamus Al-Munjid "manakibul insan" diartikan :

ما عرف به من الخصال الحميدة والأخلاق الجميلة

Artinya : "Apa yang dikenal pada manusia, tentang budi pekertinya yang terpuji dan akhlaknya yang baik".

Di beberapa daerah di Indonesia pada umumnya manakib diartikan atau selalu berkaitan dengan cerita-cerita tentang "keluar biasaan" Syekh Abdul Qadir Al-Jaelani rahimahullah (selanjutnya disingkat AQ. Jaelani).

Tradisi Manakiban dan Prakteknya/ upacaranya

Di beberapa daerah di Indonesia, terutama di Jawa ada suatu tradisi pembacaan kitab manakib Syekh AQ. Jaelani yang biasa disebut Manakiban.

Lazimnya sebelum pembacaan kitab manakib dimulai terlebihdahulu diawali dengan pembacaan Al-Fatihah. Kemudian pemimpin upacara membacakan do'a dan qasidah, yang kemudian diikuti para hadirin, baru setelah itu dibacakan manakib Syekh AQ. Jaelani secara bergantian, sebagian demi sebagian sampai tamat. Setiap nama Syekh AQ. Jaelani disebut maka

para hadirin membaca Al-Fatihah, dan kalau sampai akhir jamaah terus meng-amini maksudnya ditujukan kepada Syekh AQ. Jaelani.

Setelah itu dibacakan do'a-do'a istighosah yang isinya mengandung arwah-arwah orang suci, untuk meminta bantuan permohonan kepada Allah Swt. Dalam upacara ini biasanya disediakan nasi kebuli dengan lauk ikan ayam, dengan syarat tidak boleh dipotong-potong.

Di tengah-tengah disediakan bejana besar (kemarong-jawa) yang ditutup dengan kain putih dan adakalanya diberi bunga. Setelah selesai upacara ayampun dipotong-potong kemudian dibagi-bagikan, dan merekapun berebut kuahnya (air) dan upacara selesailah.

Disamping itu terdapat kepercayaan para pemasaknya harus suci darihaid, alat-alat untuk memasak hanya dikhususkan untuk manakiban, tidak boleh digunakan untuk keperluan lain. Periuknya harus baru, dan semua yang hadir harus berwudhu terlebih dahulu.

Antara satu dengan yang lainnya, kadang-kadang terdapat perbedaan-perbedaan kecil dalam variasi praktek upacara manakiban ini. Ada yang sekedar membaca do'a-do'a yang terdapat pada bagian akhir kitab manakib, yang lazimnya disebut dengan upacara "istighotsah" dan ada yang disebut "dulkadira" yaitu sekedar upacara makan-makan dengan nasi uduk dan lauk ikan ayam, sebagai pelaksanaan pelepasan nadzar kepada syekh AQ. Jaelani untuk terkabul do'anya.

Pada upacara manakiban ini diselenggarakan baik yang disebut manakiban, dulkadiran maupun istighatsah adalah untuk maksud seperti :
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 pelepasan nadzar, tabarruk, tawassul dan sebagainya.

Disamping juga yang bermaksud untuk irtizak (pelaris) agar rizkinya bertambah dan ada pula yang bertujuan untuk menolak atau mengusir makhluk halus, sihir.¹⁴

- Wasilah dan Tawassul

Bertawassul dengan Syekh AQ. Jaelani dan dengan roh-roh yang dipandang suci lainnya seperti nampak dalam do'a-do'a istighatsah di bagian akhir kitab manakib adalah termasuk salah satu diantara tujuan orang menyelenggarakan manakiban.

Marilah kita teliti menurut arti bahasa perantara, jalan dengan arwah di alam barzah itu dibenarkan dan dituntunkan di dalam agama.

- Makna Wasilah

Wasilah menurut bahasa berarti perantara, jalan, sebab yang
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 mendekatkan kepada yang lain.

Kemudian makna wasilah seperti yang tercantum dalam firman Allah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ

¹⁴ Drs. Imron AM, Kitab Manakib Syekh AQ. Al-Jaelani, Penerbit Al - Muslimun, Bangil, 1979. Hal. 7.

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman bertaqwalah kepada Allah dan carilah kepadanya wasilah “ (QS. Al-Maidah : 35)

Jadi makna wasilah dalam ayat di atas menurut Ibnu Taimiyah adalah:

“Beriman kepada Nabi Muhammad dan pengikutnya, karena itulah yang akan mengantarkan manusia kepada Allah, serta mengantarkannya ke surganya di akherat nanti”.

Dan tawasul (berperantaraan) kepada Allah dengan iman dan taqwa kepadanya (Muhammad) itu adalah merupakan kewajiban (fardhu bagi setiap muslim dalam segala keadaannya lahir dan batin, baik semasa hidupnya (Nabi) atau sesudah meninggalnya. Demikian juga baik dalam penglihatannya atau tidak. Dan tawasul dengan iman dan taat kepadanya ini tidak dapat gugur dari seseorang dalam segala keadaannya, sesudah tegaknya hujjah dan tidak dibenarkan beralasan apapun (untuk meninggalkan tawasul semacam ini).

Selanjutnya beliau menyatakan :

ولفظ التوسل في عرف الصحابة كانوا يستعملونه في هذا المعنى

Artinya : “ Dan lafadz tawasul menurut kebiasaan sahabat yang mereka pergunakan adalah seperti makna tersebut”¹⁵

Sedang para wali mempunyai keistimewaan karena ia mempunyai sifat Al-Wara’. Sifat inilah yang sering dimiliki oleh para wali.

¹⁵ Drs. Imron AM, *Op. Cit.*, hal. 60.

Al-Wara' adalah : bila manusia mempunyai atau meninggalkan segala yang terdapat kesamaran di dalamnya. Diantara hal itu adalah yang diriwayatkan Al-Hasan bin Ali r.a. berkata :

حفظت من رسول الله ﷺ ادع ما يربك الى ما لا يربك

Artinya : “Aku telah menghafal dari Rasulullah Saw. kalimat ini “Tinggalkan apa yang meragukanmu dan lakukanlah yang tidak meragukan”.

Hadits ini diriwayatkan oleh At-Tirmidzi sambil mengatakan suatu hadits yang baik. Imam Nawawi meriwayatkan “Tinggalkanlah yang meragukan dan ambillah yang tidak meragukan”.

Diriwayatkan Atha'iyah bin 'Urwah As-Sa'di semoga Allah meridhoinya, mengatakan : “Rasulullah telah bersabda :

لا يبلغ العبد ان يكون من المتقين حتى يدع ما لا بأس به عذرا مما به بأس

Artinya : “Seorang hamba takkan tergolong dari orang-orang yang bertaqwa, hingga ia meninggalkan sesuatu yang remeh guna menghindari sesuatu yang berbahaya “. (HR. Tirmidzi)

Al-Wara' (kelurusan hati) terdapat dalam perkataan, dalam hati sanubari dan perbuatan. Adapun yang terdapat dalam perkataan : maka

menahan dari ucapan yang sia-sia yang tidak ada manfaatnya hingga hanya akan membuang waktu saja. Al-Wara' dalam perkataan bukanlah sesuatu yang mudah. Dalam hal ini Al-Imam Al-Qusyairi berkata :

الورع في المنطق اشد منه في الذهب والفضة

Artinya : "Al-Wara' dalam ucapan adalah lebih hebat dari emas dan perak".

Dalam pembicaraan kami ini hendaklah jangan memasukkan hal-hal seperti mengumpat dan menghasud. Karena kami tidak berada dalam tingkatan yang menjerumuskan diri dalam dosa-dosa. Al-Wara' dalam sanubari, mencegah manusia agar tidak lengah dalam hal-hal yang remeh. Hingga Al-Wara' akan menjadi tinggi dan bisa mencapai seperti yang dikatakan oleh Imam Asy Syibli (salah seorang imam tasawuf terbesar)

الورع ان تتورع عن كل ما سوى الله

Artinya : " Al-Wara' ialah bila engkau menjauhkan diri dari selain Allah "

Sedang Al-Wara' dalam perbuatan meliputi kewaspadaan dalam apa yang berkaitan dengan makanan, minuman, pakaian. Semua itu harus berasal dari yang halal. Sesungguhnya para salaf semoga Allah meridhoinya selalu berhati-hati dalam hal itu sebatas kemampuan mereka. Karena yang ada dalam hati sanubari, kemurnian dalam ibadah dan kemudahan apa yang

diambil dan ditinggalkan manusia semua berkaitan dengan halalnya makanan, minuman dan pakaian.

Lingkungan Islamiyah menganjurkan yang demikian itu. Dan hadits-

hadits Nabi yang mulia menghimpun antara pengarahan Al-Qur'anul karim dan pengarahan Rasulullah Saw. yang sesuai dengan Al-Qur'anil karim adalah sebagai berikut :

Diriwayatkan Ibnu Abbas, berkata : " Aku membaca ayat ini di dekat Nabi Saw. (يا ايها الناس كلوا مما في الارض حلالا طيبا) yang artinya : "Hai manusia makanlah yang halal lagi baik apa yang terdapat di bumi " (QS. Al-Baqarah : 168). Nabi Muhammad Saw. bersabda : " Baikkanlah makananmu niscaya engkau menjadi seorang yang dikabulkan do'amu".¹⁶

Ad.6. Ziarah Kubur (عزيم)

Ulama dan para ilmuwan Islam, dengan berdasarkan Al-Qur'an dan hadits-hadits memperbolehkan ziarah kubur dan menganggapnya sebagai perbuatan yang memiliki keutamaan, khususnya ziarah ke makam Nabi dan orang-orang saleh. Sementara itu kaum wahabi meski pada dhahirnya tidak mengharamkan ziarah kubur namun mengharamkan dan melarang bepergian untuk ziarah ke makam para wali.

Ziarah kubur memiliki etika dan pendidikan, yang kini akan disebutkan secara ringkas.

Melihat kuburan yang suci dan sunyi dimana pelita kehidupan semua orang baik kaya maupun miskin, kuat atau lemah akan padam dengan tiga lembar kain di bawah tanah. Akan menggerakkan hati dan jiwa seseorang serta mengurangi ketamakannya. Bila seseorang melihatnya dengan kaca mata ibarat, ia akan mengambil pelajaran dari peristiwa ini. Ia akan berfikir dan berkata pada diri sendiri. Kehidupan dunia adalah sementara, enam puluh atau tujuh puluh tahun dan akan berakhir dengan kemusnahan. Sesungguhnya tidak sebanding dengan usaha manusia dalam mencari harta dan kedudukan, sehingga tak jarang menganiaya diri sendiri dan orang lain.

Menyaksikan lereng-lereng insan yang padam dapat melembutkan hati yang paling keras, membuat mendengar telinga yang paling tuli dan memberikan cahaya kepada penglihatan yang paling samar. Menyebabkan orang melihat kembali cahaya hidupnya berfikir mengenai pertanggung jawabannya.

Di hadapan Allah dan manusia, terhadap amalannya di dunia. Nabi yang mulia mengisyaratkan manfaat ini dalam sabdanya :

زيارة القبور تذكرا لآخرة

Artinya : “ Berziarahlah ke kubur karena hal itu dapat mengingatkan kalian akan akherat “.

Sebenarnya keshahihan dan kekukuhan dalil mengenai ziarah kubur begitu

¹⁶ Dr. Abdul Halim Mahmoud, Hal Ihwal Tasauf, (terj. Al-Munqis Minadhdholal), Darul Ikhyat, hal. 238. (Dr. hal. 43).

jelas sehingga tidak memerlukan dalil tambahan. Namun untuk golongan yang sulit untuk meyakini akan disebutkan dalil-dalil lainnya berikut ini.

Hadits-hadits yang dinukil oleh para penulis shahih dan lainnya menerangkan bahwa Nabi, dikarenakan sebab yang sementara melarang ziarah kubur. Tetapi kemudian mengizinkan kembali orang-orang untuk berziarah kubur.

Beliau melarang karena biasanya mayat-mayat mereka adalah orang-orang kafir dan penyembah berhala. Padahal Islam telah memutuskan hubungan mereka dengan kesyirikan, tetapi mungkin kelompok yang baru masuk Islam, di atas makam mereka melakukan kebatilan dan mengeluarkan ucapan-ucapan yang bertentangan dengan Islam. Setelah meluasnya Islam dan kukuhnya iman di hati para pengikutnya maka larangan tersebut dicabut kembali. Sebab ada yang mendidik dan manfaat pada ziarah kubur. Oleh karena itu Nabi mengizinkan kembali ziarah kubur.

Para penulis telah menukil dari buku shahih Muslim hadits Nabi :

كنت نهيتكم عن زيارة القبور فزورها فإنها
تذكر الآخرة

Artinya : "Dulu aku melarang kalian berziarah kubur namun mulai sekarang dan seterusnya berziarahlah, berziarahlah karena ziarah kubur dapat membuat orang zuhud di dunia dan mengingatkan kalian pada akherat" (HR. Muslim)

Aisyah r.a. mengatakan bahwa Nabi memperbolehkan ziarah kubur "Rasulullah mengizinkan ziarah kubur". Dan Nabi sendiripun pernah berziarah kubur yaitu ke kubur Baqi', seraya memberi salam dan mendoakan kepada ahli Baqi' sebagaimana yang diterangkan dalam sebuah hadits :

اللهم اغفر لأهل البقيع

Artinya : "Ya Allah semoga Engkau mengampuni ahli kubur Baqi' " (HR. Muslim)¹⁷

Peringatan-peringatan hari kelahiran atau kematian para wali yang merata di seluruh negeri adalah salah satu bentuk peringatan dan peribadatan dan ta'dzim (penghormatan) kepada mereka. Seperti yang dapat kita amati mereka mensejajarkan kata ta'dzim dan ibadah dalam pembicaraan mereka, dan menganggap keduanya mempunyai arti yang sama.

Lalu jika ada orang yang memperingati mereka dan dalam majlisnya ia menggagungkan mereka sesuai dengan kandungan ayat tersebut, bukankah berarti dia telah mengikuti Al-Qur'an, berkenaan dengan keluarga Nabi, Allah berfirman :

ويطعمون الطعام على حبه مسكينا ويتيما وأسيرا

Artinya : " Dan mereka memberikan makanan yang disukainya kepada orang miskin, anak yatim dan orang-orang yang ditawan." (QS. Al-Insaan :8)

¹⁷ Syeikh Ja'far Subhani, Tawassul, Tabarruk, Ziarah Kubur Termasuk Ajaran Islam, Jakarta, hal. 47/50

Upacara haul adalah termasuk salah satu bentuk peringatan yang di dalamnya terdapat amalan-amalan ibadah yang dapat berakibat membawa kebaikan dan kemanfaatan bagi para mukmin yang hidup di dunia ini seperti : ziarah kubur, membaca ayat suci Al-Qur'an, membaca shalawat Nabi, berdo'a kepada Allah dan lain sebagainya. Semua amalan ini telah dianjurkan oleh Islam baik lewat Al-Qur'an maupun Al-Hadits.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB IV

PELAKSANAAN PERINGATAN HAUL MBAH MADYANI ISHAQ

DI DESA RENGEL KECAMATAN RENGEL KABUPATEN TUBAN

A. Biografi Singkat Mbah Madyani Ishaq

1. Riwayat hidup Mbah Madyani Ishaq

Sebelum datangnya agama Islam, bangsa Indonesia telah mempunyai keyakinan agama yang telah mengakar dalam masyarakat. Ajaran tersebut mempunyai pengaruh yang sangat kuat dalam masyarakat sehingga sulit untuk merubah pandangan masyarakat tersebut. Maka datanglah seorang ulama dari Gresik yaitu Mbah Madyani Ishaq yang lahir di Kerek pada tahun 1910.

Daerah Indonesia yang kaya akan hasil-hasil buminya menjadikan obyek perdagangan yang sangat ramai di kawasan Asia Tenggara. Dengan jalur perdagangan yang semakin ramai tentu membawa pengaruh bagi segolongan orang untuk membawa misi dakwah. Agama Islam masuk ke Indonesia tidak langsung dari tanah Arab yang merupakan akar dari lahirnya agama Islam, melainkan berasal dari negara Persia dan India yang telah berakulturasi dengan budaya lokal, sehingga Islam di Indonesia tidak seperti apa yang terjadi di tanah Arab.

Agama Islam masuk ke daerah pantai utara Jawa khususnya daerah Tuban tidak dapat dilepaskan dari jasa Sunan Bonang. Sunan Bonang adalah salah satu dari wali songo merupakan wali yang dalam penyebaran agama Islam mampu

menyatukan menyatukan dengan budaya setempat sehingga mudah diterima oleh masyarakat.

Islam yang menyebar ke pelosok daerah Tuban membawa pengaruh yang besar sampai ke daerah Kerek (daerah yang ada di Tuban).

Daerah Kerek yang saat itu merupakan daerah yang aman dan makmur di lereng pegunungan kapur. Wilayah tersebut dipimpin oleh seorang kepala desa yang bernama lurah Mayang yang makamnya sekarang terkenal dengan nama "Keramat Tunggal Jati"¹

Lurah Mayang merupakan salah satu penganut ajaran agama Islam yang sangat kuat, sehingga dalam kehidupan sehari-hari disegani oleh masyarakatnya. Dengan kefanatikannya terhadap ajaran Islam maka ia menginginkan putranya menjadi orang yang alim dalam bidang agama. Maka dikirimlah anaknya yang bernama Madyani Ishaq untuk mendalami agama Islam ke daerah Gresik, tepatnya di daerah Bungah.

Daerah Gresik yang saat itu merupakan daerah yang menjadi salah satu kawasan yang mempunyai penganut agama Islam, merupakan daerah yang sangat terkenal. Mbah Madyani Ishaq menuntut agama di salah satu Kyai yang bernama Kyai Qomaruddin yang keturunannya memunculkan ulama terkenal di Gresik yang bernama Kyai Sholeh. Didikan Kyai Qomaruddin bagi Mbah Madyani Ishaq dapat memperbaiki pola pikirnya dalam masalah agama, sehingga apa yang diinginkan oleh orang tuanya dapat terwujud. Dan di pondok tersebut

¹ Wawancara dengan K. Muslim, tgl. 15 Pebruari 1999

Mbah Madyani merupakan salah satu santri yang menonjol sehingga Kyai Qomaruddin sayang padanya.

Dengan kecerdasan tersebut Mbah Madyani tidak membuat ia sombong dan angkuh terhadap santri-santri yang lain. Sehingga teman-temannya pun ikut senang. Kelebihan lain ketika Mbah Madyani tidur adalah munculnya cahaya di tubuhnya. Hal tersebut diketahui oleh Kyai Qomaruddin.²

Kyai Qomaruddin lalu memberi isyarat bahwa Mbah Madyani akan menjadi seorang yang akan menurunkan orang-orang besar dalam agama. Dengan kelebihan yang dimiliki Mbah Madyani maka Kyai Qomaruddin menjadikannya sebagai menantu, sehingga dikawinkanlah dengan salah satu cucunya yang bernama Rosiyah, putra dari Kyai Harun salah satu anak Kyai Qomaruddin.³

Setelah kawin maka Mbah Madyani dan istrinya Rosiyah disuruh pulang ke Kerek dengan tujuan untuk mengembangkan agama Islam. Perilaku masyarakat di daerah Kerek yang saat itu masih berada dalam pola pikir yang berbau budaya animisme dan dinamisme ingin diluruskan oleh Mbah Madyani agar menuju ke jalan yang benar.

Disamping kekuasaan Belanda yang masih kuat di Indonesia sangat memungkinkan untuk menyebarkan agama Kristen sehingga sangat

² Wawancara dengan Bapak Saechul (cucu Mbah Madyani) tgl. 15 Pebruari 1999.

³ Wawancara dengan Bapak K. Mustaqim tgl. 16 Pebruari 1999.

menghawatirkan masyarakat setempat menganut agama Kristen. Seperti kita ketahui kedatangan Belanda ke Indonesia disamping menjajah juga menyebarkan agama Kristen sebagai misi yang lain yang lebih pokok dan utama.

Wilayah Tuban yang saat itu dikuasai oleh Belanda sampai ke bagian barat wilayah Tuban yang masih banyak hutan yang lebat. Daerah yang subur memberikan keuntungan yang banyak, namun dengan didirikannya tangkis yang ada di daerah Beron yang selalu dirusak oleh "weling" (sejenis belut yang punya tanduk).

Karena kesulitan menangkap, maka diadakan sayembara bagi yang dapat menangkap akan diberi hadiah apa yang dimintanya.⁴

Dengan kelebihan yang dimiliki oleh Mbah Madyani ikut dengan syarat harus disediakan kerbau untuk menangkapnya. Maka disediakan kerbau yang telah diminta Mbah Madyani maka weling tersebut dapat ditangkap dan Mbah Madyani minta tanah yang berada di sebelah Timur kecamatan Rengel sekarang yang kemudian diberi nama Pesantren. Adapun makam weling tersebut sekarang berada di sebelah sendang Beron.

2. Tata Letak Makam

Makam Mbah Madyani Ishak terletak di sebelah Selatan balai desa Rengel, kira-kira 100 meter dan merupakan salah satu bukti bahwa Islam pernah berkembang di daerah Rengel yang mempunyai hubungan dengan daerah Gresik.

⁴ Wawancara dengan Kyai A. Khasan (pengasuh langgar Pesantren) tgl. 20 Pebruari 1999.

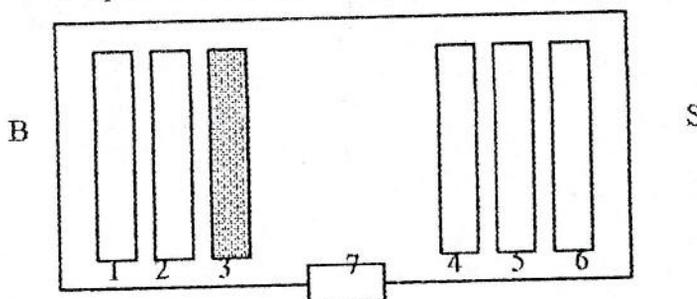
Makam Mbah Madyani tidak beda jauh dengan makam-makam yang lain sehingga tidak menampakkan bahwa beliau menurunkan ulama terkenal di pondok Qomaruddin yang ada di Bungah Gresik.

Sebagian masyarakat Rengel banyak yang tidak mengetahui makam Mbah Madyani apalagi sejatrahnya. Ini disebabkan karena tidak ada sumber tertulis yang membukukannya, tetapi yang beredar hanya sumber lisan yang diketahui oleh para keturunannya.

Menurut juru kunci makam, kedatangan Mbah Madyani ke Rengel tidak banyak yang mengetahui tahun berapa beliau datang. Demikian juga tahun kematiannya. Tetapi yang sampai sekarang mengenai tata letak dan posisi dimana berada dapat diketahui.

Sebelum masuk makam Mbah Madyani Ishaq maka melewati makam keluarga, sedang makam Mbah Madyani dipisah dengan makam yang lain dengan bangunan yang mengelilinginya. Ini dimaksudkan agar tidak bercampur dengan makam yang lain dan untuk memberi penghormatan pada beliau. Bangunan tersebut mempunyai pintu yang tingginya kurang lebih 1.5 meter dan tidak mempunyai pintu penutup sehingga sangat mudah orang lain berziarah.

Adapun tata letak makamnya adalah sebagai berikut :



Keterangan :

B. Barat

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

S. Selatan

1. Makam Mbah Rowi
2. Makam Nyai Rowi
3. Makam Mbah Madyani Ishaq
4. Makam Nyai Rosiyah
5. Makam Nyai Adzriyah
6. Makam Mbah Abd. Rokhim
7. Pintu masuk makam⁵

Menurut juru kunci makam menyebutkan bahwa meskipun makam Mbah Madyani Ishaq sangat sederhana namun mempunyai nilai sejarah yang tinggi bagi keturunannya, ini dapat dibuktikan dari peringatan tiap tahunnya yang memperingati semakin meningkat dan sangat meriah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Karena belum adanya penulisan maka tahun wafatnya tidak dapat diketahui secara jelas dan yang berkembang dalam ini hanya posisinya yang dapat diketahui, itupun hanya diketahui oleh orang-orang tertentu, tetapi hari wafatnya tiap tahun diperingati yang sering dinamakan "Haul" yaitu setiap tanggal 20 bulan Muharram.

⁵ Hasil observasi dan wawancara dengan Bapak Salim, juru kunci makam tgl. 21 Februari 1999.

3. Genealogi Mbah Madyani Ishaq

Sebagaimana kita telah ketahui bahwa penulisan nasab atau garis keturunan ini sudah ada sejak permulaan Islam dan sebelumnya telah merupakan kebiasaan dari masyarakat Arab sebelum Islam. Hal ini dimaksudkan agar garis keturunan dapat terpelihara dan dapat diketahui oleh anak keturunannya.⁶

Setelah mengalami perkembangan zaman di Indonesia pada waktu kerajaan Hindu dan Budha yang mana ada pujangga khusus yang ditugaskan kerajaan untuk mencatat tentang nasab atau garis keturunan rajanya.

Kebiasaan ini di sebagian masyarakat kita masih berlaku khususnya golongan para pemuka agama atau Kyai.

Genealogi Mbah Madyani Ishaq tidak terlepas dari adanya perbedaan beberapa sumber pendapat setiap individu, walaupun demikian hal tersebut tidak akan mengurangi penulis untuk membahas masalah ini karena selama ini belum ada suatu penulisan yang khusus hanya sebagian masyarakat yang masih keturunannya yang mengetahui dari cerita sesepuhnya.

Kalau ditelusuri bahwa Mbah Madyani Ishaq itu masih mempunyai darah keturunan sultan Pajang yang bernama Jaka Tingkir atas Mas Karebet. Kesultanan Pajang berdiri setelah runtuhnya kerajaan Pangging. Menurut Babad Tanah Jawi, kerajaan Pangging runtuh karena tindakan kekerasan alim ulama dari Kudus dengan kelompoknya yang memerangi kekafiran pada tahun 1527.

⁶ H.A. Muin Umar, Hitoriografi Islam, Rajawali Pers, Jakarta, 1988, hal. 55.

Jaka Tingkir menjadi raja pertama dari kerajaan Pajang yang kedudukannya disahkan oleh Sunan Giri, yang akhirnya mendapat pengakuan dari adipati-adipati di seluruh Jawa Tengah dan Jawa Timur. Jaka Tingkir bagi masyarakat Jawa Tengah menjadi pahlawan dongen yang tersebar luas. Jaka Tingkir masih mempunyai keluarga Raja Demak karena perkawinannya dengan Sultan Trenggono putra Raden Patah yang menjadi sultan di Demak.

Menurut cerita T tutur Mataram, Jaka Tingkir adalah cucu Kalijaga dari Kadilangu yang merupakan salah satu sunan yang terpenting diantara wali songo. Seorang anak Kalijaga dijadikan permaisuri muda oleh sultan Trenggono dan memperoleh anak yang menjadi ratu muda di Pajang. Ratu muda tersebut lalu dijadikan istri oleh Jaka Tingkir yang kelak menjadi sultan Pajang.

Dengan adanya cerita tersebut jika mengandung kebenaran maka Raja Pajang yang muda tersebut sewaktu bertindak di Demak telah dapat mengandalkan kewibawaan rohani kakeknya yaitu Sunan Kalijaga yang sekaligus menjadi gurunya. Sultan Pajang atau Jaka Tingkir dapat menduduki Demak. Dengan demikian maka Jaka Tingkir dapat membalas dendam karena kakak iparnya dibunuh oleh Aria Penangsang.

Dengan kekuasaan Adi Wijaya atau Jaka Tingkir menguasai Demak maka pusat pemerintahannya dipindahkan menjadi satu di Pajang. Hal ini berpengaruh terhadap kemajuan perkembangan agama Islam dimana Pajang adat istiadat lama

⁷ R. Soekmono, *Sejarah Kebudayaan Indonesia 3*, PT. Yayasan Kanisius, jilid ketiga, Yogyakarta, th. 1991, hal. 54.

yang berbau kepercayaan Hindu dan Buda masih kuat dianut oleh masyarakat.⁸

Jaka Tingkir sebagai raja Pajang yang mana penerus kerajaan Pengging berusaha memperluas wilayahnya yang ada di Jawa Tengah. Namun setelah Jaka Tingkir mangkat pada tahun 1582 maka kerajaan Pajang mengalami perubahan yang sangat besar. Ini disebabkan karena pengganti beliau bernama pangeran Benowo masih belum cakap untuk memimpin kerajaan, yang pada akhirnya dapat disingkirkan oleh Arya Pangiri dari Demak. Dengan penguasanya Arya Pangiri maka keturunan dari Demak yang sebelumnya tersingkir dapat terjalin kembali darah Demak.

Jaka Tingkir mempunyai dua orang putra, yaitu : Pangeran Benowo dan Pangeran Selarung. Keduanya anak Jaka Tingkir yang terkenal Pangeran Benowo. Pangeran Benowo adalah pengganti dari Jaka Tingkir yang kemudian tersingkir dari tahta sehingga ia lebih mencurahkan kepada urusan agama. Menurut cerita yang berkembang dalam masyarakat bahwa ia mempunyai kelebihan tertentu, diantaranya ia mempunyai makam lebih dari satu.

Kelebihan yang ada pada dirinya mungkin muncul karena darah yang mengalir dari Jaka Tingkir dan sesepuhnya yaitu Sunan Kalijaga. Jaka Tingkir yang oleh masyarakat Jawa Tengah bagian selatan diakui mempunyai kelebihan yang menaklukkan buaya.⁹

⁸ Hamka, Sejarah Umat Islam IV, CV. Bulan Bintang Jakarta, cet. 3 tahun 1981, hal. 166.

⁹ Ensiklopedi Nasional Indonesia, hal. 32.

Namun setelah Pangeran Benowo mangkat maka tidak ada kajian sejarah mengenai keturunannya yang ada kaitannya dengan kelanjutan kerajaan Pajang. Pangeran Benowo yang kemudian lebih menitik beratkan pada misi dakwahnya sehingga ada yang mengatakan beliau salah satu penganjur agama Islam seperti sesepuhnya yaitu Sunan Kalijaga. Dari misi dakwahnya inilah yang kemudian hari menurunkan keturunan yang mempunyai pengaruh yang kuat dalam agama Islam di Gresik khususnya di pondok Bungah.

Seperti kita ketahui salah satu keturunan dari Jaka Tingkir yang bernama Kyai Qomaruddin merupakan ulama yang mempunyai pengaruh yang sangat kuat di Gresik dan merupakan salah satu pendidikan pondok Bungah. Setiap tahunnya berkaitan dengan hari wafatnya diperingati secara atur temurun sampai sekarang dan dirayakan sangat meriah. Adapun para pengunjung dari daerah sekitar Gresik bahkan luar Gresik.

Adapun motif mendatangi haul tersebut bermacam-macam tergantung golongan usia yang ada. Karena kebanyakan yang hadir memungkinkan adanya niat yang tidak baik sehingga acaranya yang diharapkan sebagai sarana untuk mendoakan leluhur agar memperoleh tempat yang baik di sisi Allah.

Dari Kyai Qomaruddin menurunkan keturunan yang bernama Kyai Harun, Kyai Harun sebagai penurus pondok Kyai Qomaruddin juga sangat terkenal di pondok Bungah. Kyai Harun mempunyai seorang putri yang bernama Rosiyah yang kemudian dikawin oleh salah satu murid Kyai Qomaruddin bernama Madyani Ishaq dari daerah Kerek Tuban. Kyai Qomaruddin beranimengambil

salah satu muridnya untuk dijadikan suami dari salah satu cucunya karena beliau melihat Madyani merupakan salah satu murid dan santrinya yang paling menonjol.

Seperti penjelasan di atas telah disebutkan bahwa sultan Pajang mempunyai dua orang anak yaitu Pangeran Benowo dan Pangeran Selarung. Adapun nasab Mbah Madyani Ishaq ada di kedua putra sultan tersebut, maka kalau ditulis nasabnya sebagai berikut :

- Brawijaya Majapahit
- Ki Pengging awal (I)
- Ki Pengging kedua (II), yang menjadi menantu Nyai Gede Selo Luhur binti Sunan Giri
- Sultan Pajang , yang menjadi menantu Pangeran Trenggono bin Raden Patah yang menjadi sultan Demak.
- Pangeran Benowo
- Pangeran Kusumo
- Mulyo Kerto Ngabeli Singgahan-Tuban
- Demang Mayang, yang menjadi menantu Kyai Sari Demang Glondong
- Petinggi Mayang
- Mbah Madyani Ishaq¹¹

¹⁰ Wawancara dengan Kyai Muslim tanggal 25 Pebruari 1999

¹¹ Silsilah Keluarga, disusun oleh Kyai Abu Naim bin Muhammad Aqib Leran Manyar, Gresik

Nasab Mbah Madyani Ishaq dari putra Sultan Pajang yang bernama Pangeran Selarung adalah sebagai berikut :

Sultan Pajang

- Pangeran Selarung
- Kyai Abdullah
- Kyai Onggoyudo
- Kyai Walidain
- Nyai Murdziyah bin Kyai Harun Bungah-Gresik
- Nyai Rosiyah bin Kyai Mbah Madyani Ishaq, Rengel¹²

Jadi darah yang mengalir pada Mbah Madyani Ishaq merupakan saling berkait diantara kedua putra Sultan Pajang yang lebih terkenal dengan nama Jaka Tingkir.

Adapun Mbah Madyani Ishaq mempunyai pertalian darah dengan Kyai Qomaruddin karena salah satu cucunya yang dikawin oleh Mbah Madyani Ishaq yang bernama Rosiyah. Jadi nasabnya dari jalur Kyai Qomaruddin sebagai berikut :

- Nyai Rosiyah bin
- Kyai Harun bin
- Kyai Qomaruddin bin
- Kyai Kasiyah bin
- Nyai Sholkha' binti

¹² Ibid., hal. 1.

- Kyai Abd. Tihar, Ampel Blora bin

- Raden Dawud bin

digilib.uinsa.ac.id Kyai Muhammad bin digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Kyai Prambayun bin

- Kyai Muhammad Bejagung bin

- Nyai Panyuran binti

- Sunan Ampel Surabaya

Adapun kalau ditelusuri buku silsilah keluarga yang disusun oleh Kyai Abu Na'im Bungah dikatakan bahwa antara Kyai Qomaruddin dan Kyai Madyani Ishaq masih ada hubungan karena silsilahnya sebagai berikut :

- Kyai Ishaq bin

- Petinggi Mayang bin

- Demang Mayang bin

- Raden Muyokerto Ngabehi Singgahan

- Pangeran Benowo II bin

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Sultan Pajang bin

- Ki Pangging (Kebo Kenongo)

Sedangkan dari jalur Kyai Qomaruddin adalah sebagai berikut :

- Kyai Qomaruddin bin

- Samid bin

- Juno bin

- Ditho bin

- Bumali bin
- Sultan Pajang bin

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Ki Pangging (Kebo Kenongo)

Mbah Madyani Ishaq selama hidupnya kawin dua kali seperti kita ketahui bahwa rata-rata para Kyai itu mempunyai istri lebih dari satu karena untuk memperoleh keturunan yang banyak sebagai penerus dari syi'ar agama.

Adapun istri Mbah Madyani Ishaq : Rosyiyah dan Adzriyah. Mengenai istri yang kedua ini tidak ada sumber yang mengatakan asal usulnya. Dengan perkawinan tersebut beliau memperoleh beberapa putra yang mampu melanjutkan apa yang dicita-citakan oleh beliau.

Dari perkawinan beliau dengan Rosyiyah putri dari Kyai Harun salah satu cucu Kyai Qomaruddin adalah sebagai berikut :

- Baidhoh
- Nawawi (K. Muhammad Sholeh II)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Maryam
- Kyai Rowi
- 'Aisyah
- Fatimah
- Muhammad Quraisy¹⁴

Sedang dari perkawinan yang kedua beliau memperoleh empat orang putra

¹³ Ibid., hal. 2

¹⁴ Ibid., hal. 55

yaitu :

- Ahmad

- Harun

- Mukminah

- Muryah¹⁵

B. Peringatan Haul bagi Masyarakat Rengel

Sesuatu yang terjadi baik yang bersifat sementara maupun yang bersifat terus menerus itu, biasanya disebabkan oleh sesuatu yang terjadi sebelumnya. Ada sebab pasti ada akibat (*causa prima*) dengan ini, dengan adanya haul Mbah Madyani Ishaq yang diadakan di Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban maka akan mengakibatkan munculnya kejadian-kejadian baru yang akan menciptakan kondisi yang baru juga. Upacara haul ini membawa dampak positif baik secara langsung maupun tidak langsung bagi masyarakat Desa Rengel. Adapun upacara haul Mbah Madyani Ishaq ini meliputi beberapa aspek kehidupan, diantaranya adalah :

1. Aspek Agama

Upacara haul Mbah Madyani Ishaq ini, yang didalamnya terdapat amalan yang sangat dianjurkan agama yaitu tadarus Al-Qur'an, ceramah agama, membaca Sholawat dan lain-lain yang kesemuanya merupakan pelaksanaan dari ajaran agama Islam, secara tidak langsung telah menanamkan jiwa kepada

¹⁵ Ibid.

kebiasaan yang bersifat positif yang dapat dijadikan bekal dalam menghadapi kehidupan di masyarakat.

Pengaruh kegiatan tersebut, terhadap masyarakat Desa Rengel adalah terjadinya perubahan-perubahan dalam sistem kemasyarakatan Desa Rengel lebih bercorak Islamistis.

Ini terlihat pada waktu setelah diadakannya upacara haul. Dimana masyarakat Desa Rengel menambah aktifitasnya dalam keagamaan terutama bagi para remajanya yang dulunya menuruti nafsunya.

Para remaja Desa Rengel khususnya, mulai mengarah kepada hal-hal yang bercorak Islamistis dan hal-hal yang bermanfaat, juga tertanam kepada para auliya'. Remaja Desa Rengel sering mengadakan ziarah ke makam para auliya' juga sering mengadakan perkumpulan untuk membahas aktifitas keagamaan yang ada di Desa Rengel.

Aktifitas itu antara lain : mukhdoro, bacaan diba', bacaan manaqib yang berhubungan dengan keagamaan.¹⁶

Di samping tersebut di atas menurut pemaparan dari salah seorang panitia haul Mbah Madyani Ishaq, dengan adanya upacara haul Mbah Madyani Ishaq makan akan menambah pengetahuan tentang agama. Yaitu melalui ceramah agama yang disampaikan pada waktu upacara haul tersebut. Karena upacara haul ini sangat berpengaruh terhadap para remaja dan orang tua.¹⁷

¹⁶ Hasil Observasi di Desa Rengel, bulan Maret 1999.

¹⁷ Wawancara dengan Bpk. Inron Rosadi panitia pelaksana haul, tgl. 1 April 1999.

2. Aspek Sosial

Kehidupan yang rukun dan damai merupakan idaman bagi setiap manusia. Dan kehidupan tersebut dapat dicapai apabila didasari oleh adanya persatuan dan persaudaraan. Maka perdamaian di dalam kehidupan berbangsa, bernegara dan bermasyarakat akan terwujud. Akan tetapi jika tidak ada persatuan dan persaudaraan maka akan mustahil kerukunan dan perdamaian itu dapat terwujud.

Sehubungan dengan hasrat bagi setiap manusia yang normal untuk dapat hidup berdampingan dengan yang lainnya secara tentram dan damai maka perlu adanya hasrat untuk membina dan memupuk rasa persaudaraan dan persatuan bagi setiap manusia itu sendiri. Untuk membina dan memupuk perasaan tersebut ada berbagai macam cara menurut versi mereka masing-masing dan sesuai dengan situasi dan kondisi.

Berkaitan dengan hal tersebut maka salah satunya adalah melakukan aktifitas-aktifitas tertentu secara bersama-sama dengan tujuan yang sama pula dan dilakukan dalam satu wadah organisasi.

Sebagaimana penulis ketahui, upacara haul Mbah Madyani Ishaq banyak mengandung unsur-unsur sosial, yang mempengaruhi masyarakat Desa Rengel, diantaranya :

- a. Menambah keakraban dan persaudaraan antara sinoman, baik sinoman Barat maupun sinoman Timur. Keakraban itu tampak pada saat menjelang adanya upacara haul sampai pada saat pelaksanaan, karena haul adalah wadah perkumpulan masyarakat.

b. Adanya bakti sosial pembangunan dan kebersihan jalan terutama jalan menuju

makam Mbah Madyani Ishaq. Bakti sosial yang dilaksanakan oleh masyarakat

Desa Rengel tidak hanya di jalankan pada saat adanya haul saja. Akan tetapi

bakti sosial itu terus berjalan dan merupakan aktifitas bagi para remaja.

Bakti sosial itu terwujud dalam bentuk kebersihan kemakmuran mushola-

mushola. Di mushola Jamilah misalnya setiap hari ada kegiatan kebersihan

dan sudah dijadwal oleh remaja-remaja yang ada di situ, karena mushola

tersebut banyak kegiatannya.¹⁸

3. Aspek Budaya

Upacara haul adalah kumpulan masyarakat yang sudah berlangsung sejak

dulu. Dapat dikatakan memiliki aspek budaya terutama budaya Islam. Hal ini

dapat dilihat pada kehidupan masyarakat Desa Rengel Kabupaten Tuban

kesehariannya. Diantaranya adalah adanya perasaan keagamaan yang mantap

ditunjang dengan sistem dakwa yang baik serta prasarana dan sarana

peribadatan yang memadai, menimbulkan terciptanya satu tatanan masyarakat

yang religius, sebagaimana yang terjadi pada masyarakat tersebut. Kehidupan

yang religius pada masyarakat Rengel adalah adanya sikap hidup sehari-hari,

seperti : cara berfikir, cara bergaul dan cara berpakaian secara agamis.

Upacara haul Mbah Madyani Ishaq di Desa Rengel ini, disamping

mempunyai pengaruh terhadap masyarakat Desa Rengel, juga mempunyai tujuan.

Diantaranya adalah :

1. Upacara haul Mbah Madyani Ishaq sebagai sarana untuk bertaqorrub (mendekatkan diri kepada Allah dan Rasul-Nya), karena dalam upacara haul tersebut terdapat amalan-amalan keagamaan.
2. Upacara haul Mbah Madyani Ishaq, bertujuan untuk mendapatkan syafa'at dari Nabi Muhammad, juga ingin mendapatkan barokah dari auliya'.¹⁹
3. Upacara haul Mbah Madyani Ishaq adalah sebagai sarana pendidikan untuk memupuk rasa kecintaan kepada Allah dan sekaligus bertujuan untuk mempersiapkan kader-kader dalam masyarakat pendukung budaya tersebut.
4. Peringatan haul merupakan pengejawantahan dari ukhuwah islamiyah dan juga sebagai pengikat pada jasa-jasa para auliya'.²⁰

C. Tanggapan Masyarakat dalam Pelaksanaan haul Mbah Madyani Ishaq

Tanggapan masyarakat Desa Rengel mengenai adanya pelaksanaan haul, mereka sangat mendukung. Baik mereka dari kalangan orang tua maupun mereka dari kalangan remaja. Karena didalam pelaksanaan haul didalamnya terdapat kegiatan-kegiatan keagamaan seperti tahlil, manaqib, tadarus dan lain-lain. Begitu juga dengan adanya haul bisa memupuk dan mempererat tali silaturahmi.

Sebagaimana penulis ketahui, upacara haul Mbah Madyani Ishaq banyak

¹⁸ Wawancara dengan Ust. Mohammad Umar (pengasuh mushola Jamilah) tgl. 2 April 1999.

¹⁹ Wawancara dengan Bpk. Zainuddi (tokoh masyarakat Desa Rengel) tgl. 3 April 1999.

²⁰ Wawancara dengan Ust. Ahmad Hanafi (panitia pelaksana haul Mbah Madyani Ishaq), tgl. 4 April 1999.

mengandung aspek sosial yang mana para remaja banyak yang membaur dalam pelaksanaan haul tersebut. Oleh karena motifasi dari orang tua dan remaja sangat mendukung. Karena telah kita ketahui sesudah upacara haul para remaja akhirnya membentuk organisasi, sehingga mereka membentuk pengajian mingguan yang sifatnya bergiliran antar rumah dan mereka disamping pengajian antar rumah mereka mengadakan aktifitas seperti kegiatan berupa kebersihan di mushola yang didirikan oleh Mbah Madyani Ishaq.

Masyarakat Desa Rengel banyak yang mendukung adanya peringatan haul, karena bisa membentuk tatanan masyarakat yang religius. Upacar tersebut diadakan dengan sangat sederhana, yang penting diadakan karena ini adalah suatu keharusan bagi masyarakat Rengel. Dengan adanya haul masyarakat Desa Rengel mampu untuk membentuk suatu kegiatan dimana kegiatan tersebut sangat mendukung para remaja untuk berfikir yang sifatnya agamis seperti cara berpakaian dan pergaulan.

Adapun masyarakat di sekitar Rengel ini menilai adanya peringatan haul yang ada, semua menilai positif karena bisa membentuk akhlak yang baik di masyarakat tersebut dan juga para pengunjung. Dengan demikian peringatan haul tersebut banyak yang mendukung. Namun demikian ada yang menilai, bahwa pelaksanaan haul yang ada di Desa Rengel adalah negatif. Penilaian ini datang dari mereka yang bukan beragama Islam. Mereka menilai peringatan haul Mbah Madyani Ishaq terlalu

disakralkan tetapi pendapat tersebut tidak sampai kepada permusuhan karena menyangkut urusan pribadi bagi yang melakukan.

Disini akan kami tinjau dari fihak intern dan extern.

- a) Fihak Intern : Mereka tidak ada kontra baik itu dari kalangan NU dan Muhammadiyah karena mereka saling menyadari - walaupun itu bukan ajaran Rosulullah. Mereka sangat mendukung sesuai keterangan diatas. Kita ketahui bahwa masalah yang kita hadapi masalah khilafiah Furuiyyah.

Dimana masalah ini sudah usang, bahwa bukan untuk diperdebatkan lagi.²¹⁾

- b) Fihak Extern : Mereka tidak setuju adanya peringatan Ha-ul kerana hal itu terlalu di sakralkan dan sesuatu yang sangat bertentangan dengan ajaran mereka, Karena mereka beranggapan orang yang sudah mati tidak ada hubungannya - lagi, ia langsung masuk surga. Orang kristen itu dalam - upacaranya tidak memuja orangnya tetapi ruhannya.²²⁾

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

21) Wawancara dengan Bpk.Usman (panitia pelaksana haul)
tgl,5 april 1999.

22) Wawancara dengan bapak Gunawan (Seseorang yang baru-keluar islam)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Kesimpulan

Dari beberapa bab yang telah diuraikan tersebut di atas kiranya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Desa Rengel merupakan salah satubagian dari wilayah yang ada di Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban. Desa Rengel mempunyai masyarakat yang heterogen seperti agama, pendidikan , mata pencaharian. Dengan heterogennya masyarakat tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka mengadakan hubungan sosial dapat bersatu tanpa perbedaan-perbedaan yang ada, kegiatan yang menonjol terlihat dalam aspek keagamaan mengingat masyarakatnya mayoritas agama.
2. Masyarakat Rengel tetap melaksanakan peringatan haul disebabkan haul Mbah Madyani Ishaq sudah menjadi milik masyarakat Desa Rengel yang mempunyai kewajiban noral untuk terus melestarikan warisan budaya Islam.
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
3. Di dalam peringatan haul Mbah Madyani Ishaq terdapat amalan-amalan ibadah seperti : tahlilan, tadarus Al-Qur'an, pembacaan diba', pembacaan manaqib dan lain-lain yang secara tidak langsung menanamkan jiwa kepada kebiasaan-kebiasaan yang positif.
4. Peringatan haul Mbah Madyani Ishaq bagi masyarakat Desa Rengel mempunyai arti tersendiri karena berkaitan dengan berbagai aspek kehidupan baik aspek agama, aspek sosial dan aspek budaya.

B. Saran-saran

Sebelum penulis mengakhiri pada penulisan skripsi ini kiranya perlu memangdang untuk menyampaikan beberapa saran yang berkenaan dengan penulisan skripsi ini :

1. Mengharap kepada masyarakat Desa Rengel khususnya masyarakat sekitarnya pada umumnya agar tetap berusaha melestarikan budaya Islam yang berupa peringatan haul Mbah Madyani Ishaq.
2. Dengan diangkatnya masalah “Peringatan Haul Mbah Madyani Ishaq” di Desa Rengel ini diharapkan dapat menjadi motivasi untuk membahas tentang kebudayaan Islam yang lainnya.
3. Apa yang ditulis dalam skripsi ini masih sangat sederhana baik kedalaman materi maupun keluasan pembahasannya maka perlu adanya penelitian lebih lanjut dan lebih mendalam lagi.

C. Penutup

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah ke hadirat Allah SWT. atas rahmat, hidayah serta inayah-Nya , penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan walaupun dalam bentuk yang sederhana. Oleh karena itu kepada saudara pembaca mudah-mudahan terketuk hatinya dalam memberi kritik membangun dami perbaikan dan penyempurnaan selanjutnya.

Selanjutnya penulis mohon maaf atas orang-orang yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini. Akhirnya keluar dari lubuk hati yang dalam serta penuh ikhlas penulis berdoa semoga senantiasa dalam lindungan-Nya. Amin Ya Robbal Alamin.

Penulis

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar Aceh, Pengantar Sejarah Sufi dan Tasawuf, Romadhoni, Solo, 1993 .
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, Proyek pengadaaan Kitab Suci Al-Qur'an, Jakarta, 1985.
- Drs. Imron AM, Peringatan haul bagaimana sebenarnya menurut hukum Islam. Menara Kudus, Jakarta, cet ke tiga, 1986
- Hamka, Sejarah umat Islam IV. Bulan Bintang. Jakarta, 1981 .
- Ja'far Murtadha Al Amaly, Peringatan Maulid, haul dan hari besar Islam Bukan Suatu yang Haram, pustaka Hidayah, 1990 .
- R. Soekmono, Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 1. Kanisius 1987 .
- R. Soekmono, Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 3. Kanisius 1987 .
- I. Abdul Manan, Peringatan haul bukan dari ajaran agama Islam adalah pendapat yang sesat, pustaka Abdul Muis. Bangil.
- W.J.S. Poerwodarminta, Kamus umum bahasa Indonesia, Balai pustaka, 1991.
- M.A. Mu'in Umar, Historiografi Islam, Rajawali Pers. Jakarta, 1988 .
- Mugroho Notosusanto, Masalah penelitian sejarah kontemporer, Yayasan sidayu, Jakarta. 1978

Syeh Ja far Subhani, Lawassul, tabarruk, ziarah kubur, karamah wali, termasuk ajaran islam. ustaka hidayah, jakarta.
1989 .

drs, Imron, Kitab Manakib- Syeh A. Qodir Jaelani. Bangil. -
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
cet. IV. 1980 .

A. Abu ~~waes~~- Na'im , Silsilah Keluarga, Leran. 1992.

Dr. Abdul malim mahmud , Hal Ihwal Tasauf (terjemahan al -
munqidz minadh dholal) , darul ihya' jakarta, 1993.

Zamakhsyari Dhofir, Tradisi Pesantren, jakarta , 1982 .

H. Salim Bahraisy, Dhorrotun Nasikhin, (terjemahan) Balai
buku, surabaya, 1980.

Hasbi Ash Shiddiqy, Pedoman Dzikir dan Do'a, Bulan bintang -
Jakarta, 1971 .

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id